

**PENERAPAN METODE PENDEKATAN KONTRUKTIVISTIKUNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN POKOK
BAHASAN MATERI KEBUTUHAN DAN SUMBER
DAYA PADA KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH BAHRUL ULUM UKUI
KECAMATAN UKUI KABUPATEN
PELALAWAN**



Oleh

MIFTAHUNAHAR

NIM. 10716001069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**PENERAPAN METODE PENDEKATAN KONTRUKTIVISTIKUNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN POKOK
BAHASAN MATERI KEBUTUHAN DAN SUMBER
DAYA PADA KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH BAHRUL ULUM UKUI
KECAMATAN UKUI KABUPATEN
PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan

(S.Pd)



Oleh

MIFTAHUNAHAR

NIM. 10716001069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pengetahuan Sosial dengan Pokok Bahasan Materi Kebutuhan dan Sumber Daya pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*, peneliti yang ditulis oleh Miftahunahar NIM. 10716001069 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Jumadil Akhir 1432 H
20 Mei 2011 M

Menyetujui:

Ketua Prodi
Pendidikan IPS-Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nur Asmawi, M.Pd

Drs. Hartono, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pengetahuan Sosial dengan Pokok Bahasan Materi Kebutuhan dan Sumber Daya pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Miftahunahar NIM. 10716001069 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 4 Sya'ban 1432 H/ 6 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi

Pekanbaru, 4 Sya'ban 1432 H

6 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.A

Penguji I

Penguji II

Mahdar Ernita, S.Pd, M.Ed

Miterianifa, S.Pd, M.Pd

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul penelitian ini adalah **“Penerapan Metode Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pengetahuan Sosial dengan Pokok Bahasan Materi Kebutuhan dan Sumber Daya pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta staf
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau

6. Ibu Dra. Nur Asmawi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan IPS-Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
7. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini
8. Ibu Nurhasanah Bachtiar, M.Ag selaku Ketua Pengelola P2KG UIN SUSKA Riau beserta staf yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti
10. Segenap Dewan Guru MTs Bahrul Ulum Ukui yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini
11. Ayahanda Kaspan Rosyidin Almarhum dan Ibunda Rusminah Almarhumah yang telah banyak berkorban dan selalu bahagia dan mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah Swt
12. Istri Tercinta Sri Wahyuni, S.Pd dan anak-anak tersayang Nur Rokhmah, Yunita, S.Pd, dan Nur Ayudha Lestari yang selalu memberikan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini
13. Kepada semua teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt, Amin.

Pekanbaru, Mei 2011

Penulis

ABSTRAK

Miftahunahar (2011) : Penerapan Metode Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pengetahuan Sosial dengan Pokok Bahasan Materi Kebutuhan dan Sumber Daya pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan latar belakang penelitian adalah rendahnya tingkat pemahaman belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Hal ini dapat diketahui bahwa dari 30 siswa hanya sebagian siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar ketika dilakukan evaluasi dengan Tanya jawab. Kurangnya penugasan siswa terhadap materi yang diajarkan, dapat terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan maupun nilai mid semester siswa yang mayoritas di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60 dan kurangnya keinginan siswa bertanya pada guru maupun kerjasama dengan siswa lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui dengan penerapan pendekatan konstruktivistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 30 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan konstruktivistik untuk meningkatkan pemahaman belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui membuat hasil belajar meningkat. Hal ini berarti tingkat pemahaman belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari analisis data tentang keberhasilan tindakan diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas 60 sesudah tindakan dibandingkan dengan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas 60 sebelum tindakan dengan persentase ketuntasan sebesar 33,3%, dan pada ulangan harian I meningkat dengan 56,6%. Sedangkan pada ulangan harian II diperoleh persentase 90% siswa yang memperoleh nilai minimal atau diatas 60. Dengan demikian target ketuntasan sebesar 75% dalam penelitian ini sudah tercapai.

ABSTRACT

Miftahunahar (2011) : Application of Methods to Improve Understanding Konstruktivistik Approach Learning Knowledge Economy Social Subjects with Highlights Material Needs and Resources in Class VIII at the Islami junior secondary school Bahrul Ulum Ukui Subdistric Ukui Regency Pelalawan

Classroom action research has been conducted against the background of the study is the low level of understanding of class VIII student learning knowledge Economics subjects at the Islami junior secondary school Bahrul Ulum Ukui Subdistric Ukui Regency Pelalawan. It can be seen that of 30 students only a few students are able to answer teacher's question correctly when evaluated with the FAQ. The lack of assignment of students to the material being taught, can be seen from the results of daily tests are carried out and the mid term du majority of students below the minimum criteria for completeness (KKM) of 60 and a lack of willingness of students asked the teacher as well as cooperation with other students. The purpose of this study was to improve understanding of the subjects studied Economics junior secondary school students in grade VIII Bahrul Ulum konstruktivistik Ukui with the implementation approach.

Subjects in this study were junior secondary school students in grade VIII Bahrul Ulum Ukui odd semesters of the school year 2010/2011, amounting to 30 students. While the objects in this study is the application of konstruktivistik approach to enhance understanding of the subjects studied Economics junior secondary school students in grade VIII Bahrul Ulum Ukui create improved learning outcomes. This means that the level of understanding students' learning also increased. From the analysis of data on the success obtained by the fact that the act of increasing the number of students that have a value above 60 after the action compared to the number of students that have a value above 60 prior to action by the percentage of completeness 33.3%, and the daily tests I increased to 56 , 6%. While the daily tests II obtained the percentage of 90% of students who obtain a minimum value or above 60. Thus the target of 75% completeness in this study has been reached.

الملخص

مفتح النهار (2011) : تطبيق أساليب لتحسين فهم الموضوعات قنتروتفستق نهج التعلم الاجتماعي مع اقتصاد المعرفة الاحتياجات المادية والموارد ويزر في الصف الثامن في المدرسة الثانوية بحر العلوم شبه حي أوكوي ريجنسي بيلااون

وقد أجريت بحوث العمل الصف على خلفية هذه الدراسة هو انخفاض مستوى فهم الطالب في الصف الثامن تعلم المواد في المدرسة الثانوية بحر العلوم شبه حي أوكوي ريجنسي بيلااون. ويمكن ملاحظة أن 30 طالبا فقط من عدد قليل من الطلاب قادرين على الإجابة عن سؤال المعلم بشكل صحيح عندما يتم تقييمها مع التعليمات. وتنفذ لعدم إحالة الطلاب إلى المواد التي يتم تدريسها ، ويمكن أن ينظر إليه من نتائج الاختبارات اليومية من ومنتصف أغلبية دو المدى من الطلاب دون الحد الأدنى من المعايير للتأكد من اكتمالها (ك ك م) من 60 وعدم وجود رغبة من الطلاب سأل المعلم ، فضلا عن التعاون مع الطلاب الآخرين. وكان الغرض من هذه الدراسة إلى تحسين فهم المواد الدراسية للطلاب المبتدئين درس الاقتصاد المدرسة الثانوية في الصف الثامن بحر العلوم أوكوي مع نهج التنفيذ قنتروتفستق.

وكانت المواضيع في هذه الدراسة طلبة المدارس الثانوية في الصف الثامن دراسيين بحر العلوم أوكوي فردي من العام الدراسي 2011/2010 لتصل إلى 30 طالبا. في حين أن الأشياء في هذه الدراسة هو تطبيق نهج قنتروتفستق لتعزيز التفاهم من الموضوعات درس الاقتصاد طلاب صغار المدرسة الثانوية في الصف الثامن بحر العلوم أوكوي إنشاء وتحسين نتائج التعلم. وهذا يعني أن التعلم كما زاد مستوى فهم الطلبة. من تحليل البيانات على النجاح التي تم الحصول عليها من خلال حقيقة أن الفعل لزيادة عدد الطلاب والتي لها قيمة أعلى من 60 بعد عمل مقارنة لعدد من الطلاب والتي لها قيمة أعلى من 60 قبل اتخاذ إجراء من جانب النسبة المئوية لاكتمال 33.3% ، والتجارب اليومية الأول زيادة إلى 56 و 6%. في حين حصل الثاني الاختبارات اليومية نسبة 90% من الطلاب الذين يحصلون على قيمة الحد الأدنى أو أعلى من 60. وهكذا تم التوصل إلى هذا الهدف من اكتمال 75% في هذه الدراسة.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Pendekatan Konstruktivistik.....	10
1. Pengertian Pendekatan Konstruktivistik.....	10
2. Prinsip Pendekatan Konstruktivistik	11
3. Konstruktivistik dalam Pembelajaran.....	12
4. Desain Pembelajaran Konstruktivistik	13
a. Situasi.....	13
b. Pengelompokan.....	14
c. Pengaitan.....	14
d. Pertanyaan.....	14
e. Eksibisi.....	15
f. Refleksi	15
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konstruktivistik	18
a. Kelebihan	18
b. Kekurangan	20
B. Pemahaman Belajar	21
1. Pengertian Pemahaman Belajar	21
2. Komponen Pemahaman Belajar.....	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar ..	26
4. Indikator Pemahaman Belajar.....	29
C. Hubungan antara Pemahaman Belajar dengan Pendekatan Konstruktivistik	30
D. Penelitian yang Relevan.....	31
E. Hipotesis Tindakan	34

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rencana Penelitian	35
B. Rencana Tindakan.....	37
C. Instrumen Penelitian	41
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	41
E. Indikator Keberhasilan.....	42
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Berdirinya MTs. Bahrul Ulum Ukui	45
2. Visi dan Misi.....	46
3. Keadaan Guru	47
4. Keadaan Siswa	49
5. Sarana dan Prasarana	50
6. Kurikulum	51
B. Penyajian Data	52
1. Siklus I	53
2. Siklus II.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian	76
1. Aktivitas Siswa	76
2. Pemahaman Belajar Siswa.....	79
D. Pembahasan.....	81
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru MTs Bahrul Ulum Ukui.....	45
2. Keadaan Guru dan T.U MTs Bahrul Ulum Ukui.....	46
3. Keadaan Siswa MTs Bahrul Ulum Ukui	47
4. Keadaan Sarana dan Prasana	48
5. Mata Pelajaran MTs Bahrul Ulum Ukui	49
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I	55
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I	57
8. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	59
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II.....	66
10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II.....	68
11. Hasil Belajar Siswa Siklus II	71
12. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	74
13. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	75
14. Hasil Belajar Siswa	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus.....
2. RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I
4. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....
5. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I.....
6. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II
7. Kisi-Kisi Soal Siklus I
8. Kisi-Kisi Soal Siklus II
9. Soal Ulangan Harian Siklus I.....
10. Soal Ulangan Harian Siklus II
11. Kunci Soal Ulangan Harian Siklus I.....
12. Kunci Soal Ulangan Harian Siklus II.....
13. Program Semester yang Dipraktekkan.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar Histogram Hasil Belajar Siswa	77
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan sebagai bentuk keberhasilan dalam pembelajaran. Disini guru dituntut untuk membimbing siswa agar perubahan dapat terarah dengan sempurna.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab¹. Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa guru dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran itu disukai oleh siswa maka siswa akan belajar dengan sebaik mungkin,

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika), hal. 124

begitu juga sebaliknya. Karena minat dapat menambah kegiatan belajar lebih efektif.

Beragamnya klasifikasi dan minat siswa dalam belajar, maka tidak semua bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat menarik siswa dalam belajar. Untuk itu, guru dituntut memiliki suatu kemampuan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa agar timbul minat belajarnya dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang diajarkan.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah strategi pembelajaran yang dapat mendidik dan berorientasi pada pembelajaran yang menenangkan siswa dengan menggunakan metode ataupun pendekatan yang cocok dan sesuai. Oleh karena itu metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya, pendekatan konstruktivistik merupakan pendekatan yang diharapkan dapat membantu guru untuk menguasai kompetensi tersebut. Pendekatan konstruktivistik merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual. Pengetahuan dibangun oleh siswa melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi dengan temannya. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diangkat,

tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Glaserfeld mengemukakan bahwa “Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan itu adalah konstruksi (bentukan) diri sendiri.

Pernyataan ini menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan tetapi akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Karli dan margaretha menegaskan bahwa pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran².

Berdasarkan pengamatan awal (study pendahuluan) pada mata pelajaran Ekonomi yang penulis lakukan di MTs Bahrul Ulum Ukui, ditemukan gejala-gejala berikut:

- a. Hasil evaluasi belajar siswa yang masih dibawah standar KKM yang ditetapkan oleh guru yaitu dengan KKM = 60.
- b. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. siswa kurang mau bertanya terhadap materi yang kurang dipahaminya.
- d. Siswa lamban dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

² Benny A, Pribadi, *Model Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat 2009), hal 1

- e. Sebagian besar siswa ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung
- f. Siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan.
- g. Akibat dari metode yang digunakan tidak sesuai, maka lebih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dari pada siswa yang mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran.

Dalam mengatasi gejala-gejala tersebut yang berakibat pada rendahnya tingkat pemahaman belajar siswa, maka guru yang bersangkutan berusaha untuk mengatasinya. Adapun program yang dapat dilakukan dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa yang dilaksanakan guru tersebut adalah memberikan pelajaran tambahan diluar jam wajib (les). Namun hasil yang diperoleh siswa tidak banyak berubah, sehingga langkah-langkah yang dilakukannya dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa belum berhasil.

Dapat kita ketahui bahwa lebih dari satu gejala yang menunjukkan metode yang dipakai guru belum tepat, maka penulis ingin mencoba menerapkan satu metode baru, yakni metode pendekatan konstruktivistik, dengan harapan metode ini dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa tentang materi pembelajaran kebutuhan dan sumber daya sehingga akan membuat pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan.

Oleh karena itu penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pengetahuan Sosial dengan**

Pokok Bahasan Materi Kebutuhan dan Sumber Daya pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”

B. Permasalahan

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah penggunaan pendekatan konstruktivistik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi . Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kajian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Apakah metode pendekatan yang di gunakan dalam pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi efektif dan efisien?
- b. Mengapa tingkat pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi masih rendah?
- c. Mengapa siswa cepat bosan/jenuh dalam belajar Mata Pelajaran Ekonomi?
- d. Apakah dengan metode pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan kajian ini serta keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah.

Dengan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini di batasi pada upaya mengungkap informasi mengenai penerapan metode pendekatan konstruktivistik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Ekonomi. dengan pokok bahasan materi tentang Kebutuhan dan Sumber Daya di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan metode konstruktivistik dapat meningkatkan pemahaman belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan pokok bahasan materi tentang Kebutuhan dan Sumber Daya pada siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Ukui?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan pemahaman belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan penerapan metode pendekatan konstruktivistik dengan pokok bahasan materi tentang Kebutuhan dan Sumber Daya pada siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Ukui

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Penelitian ini akan bermanfaat bagi guru karena melalui penelitian ini guru dapat mengetahui dan menerapkan metode baru untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini akan sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, terutama siswa yang mendapat kesulitan dalam memahami mata pelajaran Ekonomi.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat penting maknanya bagi penulis, bukan hanya untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di jurusan Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN SUSKA Riau, tetapi penelitian ini juga menambah dan meningkatkan kualitas (mutu) dan wawasan ilmu pengetahuan.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian yang akan dilaksanakan ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah:

1. Pendekatan adalah proses, perbuatan, cara mendekati (hendak berdamai, bersahabat dan sebagainya) ; usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.³
2. Konstruktivistik adalah suatu filsafat belajar yang di bangun atas pengalaman-pengalaman sendiri.⁴
3. Pendekatan Konstruktivistik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami.⁵

³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo-Surabaya, 1997), hal 59.

⁴ www.edutecation14.blogspot.com.12009/06/konstruktivistik.html (20 Juni 2011)

⁵ Benny A, Pribadi, *Model Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat 2009), hal.

Yang dimaksud pendekatan konstruktivistik disini adalah sebuah pendekatan yang di gunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap belajar siswa.

4. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁶
5. Pembelajaran adalah suatu proses memahami, mampu menerapkan suatu konsep dalam berbagai keadaan, atau memiliki keterampilan tertentu dengan tuntutan pencapaian tujuan tersebut, itulah pembelajaran.⁷
6. Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.⁸

⁶ Asra, Sumiati, 2008, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima) hal. 38

⁷ *Ibid*

⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo-Surabaya, 1997), hal. 60

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pendekatan Konstruktivistik

1. Pengertian pendekatan konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik berkembang beberapa tahun terakhir ini. Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran ini memberikan perhatian khusus pada pengetahuan dan belajar serta menentukan metode mengajar yang dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk memahami dunia yang dihadapinya.

Anita Woolfolk mengemukakan definisi pendekatan konstruktivistik sebagai "... pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna pada informasi dan peristiwa yang dialami."⁸

Asal kata konstruktivisme yaitu "to construct" yang berarti "membentuk". Konstruktivisme adalah salah satu aliran filsafat yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil konstruksi atau bentukan diri kita sendiri. Dengan kata lain kita memiliki pengetahuan apabila kita terlibat aktif dalam proses penemuan pengetahuan dan pembentukannya dalam diri kita.⁹ Belajar dalam pandangan ahli konstruktivistik terkait dengan pengalaman yang di miliki individu. Berdasarkan pandangan ini, tugas seorang guru adalah

⁸ Pribadi, Benny A, *Model Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat 2009),

⁹ *Ibid.* hal. 156-157

menciptakan lingkungan belajar yang sering diistilahkan sebagai “scenario of problems”, yang mencerminkan adanya pengalaman belajar yang otentik atau nyata dan dapat diaplikasikan dalam sebuah situasi yang sesungguhnya.

Bagi para ahli konstruktivistik, belajar merupakan pemaknaan terhadap peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh individu. Pendidikan harus dipandang sebagai proses rekonstruksi pengalaman yang berlangsung secara kontinyu. Siswa membangun pengetahuan baru melalui peristiwa yang dialami setiap saat. Pemberian makna pada pengetahuan diperoleh melalui akumulasi makna terhadap peristiwa yang dialami. proses belajar yang berlandaskan pada teori belajar konstruktivistik dilakukan dengan memfasilitasi siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang dapat digunakan untuk membangun makna terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari.

2. Prinsip pendekatan konstruktivistik

Ada beberapa prinsip pendekatan konstruktivistik yang dapat diajukan sebagai acuan dalam mengelolah proses pembelajaran, yaitu:

- a. Siswa diberi masalah yang sesuai dengan kehidupannya.
- b. Penstrukturan belajar pada konsep primer.
- c. Menjajaki dan menghargai pendapat siswa.
- d. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan siswa.

- e. Menilai belajar siswa dalam konteks mengajar.¹⁰

3. Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari, ini merupakan proses menyesuaikan konsep-konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Dalam hal ini siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu.

Proses perolehan pengetahuan akan terjadi apabila guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal, yang dimaksud disini adalah suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan memperhatikan perspektif siswa. Pembelajaran yang dimaksud diatas adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa, menerangkan pada kemampuan minds-on dan hands-on serta terjadi interaksi dan mengakui adanya konsepsi awal yang dimiliki siswa melalui pengalaman sebelumnya. Dalam pelaksanaan teori belajar konstruktivistik ada beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan bahasa sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga lebih kreatif dan imajinatif.

¹⁰ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran.*, (Bandung: CV Wacana Prima 2008), hal. 46

- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.
- d. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
- e. Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dari berbagai pandangan di atas, bahwa pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka dengan kata lain siswa lebih berpengalaman untuk mengonstruksikan sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi.

4. Desain pembelajaran konstruktivistik.

Gagnon dan Collay mengemukakan sebuah desain sistem pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivistik. Desain yang dikemukakan terdiri atas beberapa komponen penting dalam pendekatan aliran konstruktivistik yaitu situasi, pengelompokan, pengaitan, pertanyaan, eksibisi, dan refleksi.¹¹

a. Situasi

Komponen ini menggambarkan secara komprehensif tentang maksud atau tujuan dilaksanakannya aktivitas pembelajaran. Selain itu, dalam komponen situasi juga tergambar tugas-tugas yang perlu

¹¹ Pribadi, Benny A, *Model desain system pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2008) hal. 163

diselesaikan oleh siswa agar mereka memiliki makna dari pengalaman mengajar yang telah dilaluinya.

b. Pengelompokan

Komponen pengelompokan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan interaksi dengan sejawat. Pengelompokan sangat bergantung pada situasi atau pengalaman belajar yang ingin dilalui siswa. Pengelompokan dapat dilakukan secara acak atau di dasarkan pada kriteria tertentu.

c. Pengaitan

Komponen pengaitan dilakukan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan pengetahuan yang baru. Bentuk-bentuk kegiatan pengaitan sangat bervariasi, misalnya melalui pemecahan masalah atau melalui diskusi topik-topik yang spesifik.

d. Pertanyaan

Pengajuan pertanyaan merupakan hal penting dalam aktifitas pembelajaran. Pertanyaan akan memunculkan gagasan asli yang merupakan inti dari pendekatan konstruktivistik. Dengan munculnya gagasan-gagasan yang bersifat orisinal, siswa dapat membangun pengetahuan di dalam dirinya.

e. Eksibisi

Dalam komponen ekhibisi, siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil belajar setelah mengikuti suatu pengalaman belajar. Pengetahuan seperti apa yang telah dibangun oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik? Pertanyaan seperti itu perlu dijawab untuk mengetahui hasil belajar siswa.

f. Refleksi

Komponen ini pada dasarnya memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk berfikir kritis dalam pengalaman belajar yang telah mereka tempuh, baik personal maupun kolektif. Refleksi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang aplikasi dari pengetahuan yang telah mereka miliki.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dengan menggunakan beragam sumber belajar yang tersedia.

Menurut sidik pembelajaran konstruktivisme meliputi empat tahapan¹² yaitu:

1. Apersepsi: Menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat.

¹²<http://mahmuddin.wordpress.com/2009/11/12/pendekatan-konstruktivistik-dalam-pembelajaran/> (20 Juni 2011)

2. Eksplorasi: Mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang dipelajari, menggali menyelidiki dan menemukan konsep dapat melalui manipulasi benda langsung.
3. Diskusi dan Penjelasan Konsep: Mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya, Guru memfasilitasi dan memotivasi kelas.
4. Pengembangan dan Aplikasi: Pemberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, merumuskan kesimpulan dan menerapkan pemahaman konseptual melalui pengerjaan tugas atau proyek.

Berikut ini adalah contoh desain sekaligus langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivistik pada mata pelajaran Ekonomi.

Tingkat : Madrasah Tsanawiyah
Topik : Kebutuhan dan Sumber Daya
Judul : Kebutuhan dan Sumber daya
Waktu : 90 menit

No	Komponen	Aktivitas Pembelajaran
1	Situasi (5 menit)	Pembelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang macam-macam kebutuhan. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa kelas 2 MTs mampu membangun pemahaman tentang macam-macam kebutuhan manusia (kebutuhan berdasarkan intensitas, kebutuhan berdasarkan sifat, kebutuhan berdasarkan waktu dan kebutuhan berdasarkan subjeknya) . Sebelumnya guru meminta siswa untuk melakukan observasi terhadap macam-macam kebutuhan tersebut yang terdapat di lingkungan sekitar, yaitu di rumah siswa masing-

		masing.
2	Pengelompokan (10 menit)	Siswa dikelompokkan menjadi empat kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok intensitas, kelompok kedua disebut kelompok sifat, kelompok ketiga disebut kelompok waktu, dan kelompok keempat disebut kelompok subjek. Setiap kelompok diminta untuk mencari pengertian, jenis dan contoh dari kebutuhan berdasarkan pada nama kelompok masing-masing.
3	Pengaitan (15 menit)	Untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya, maka guru meminta siswa untuk mencermati hasil observasi mereka sebelumnya dengan pengetahuan yang telah mereka dapat setelah pembagian kelompok.
4	Pertanyaan (15 menit)	Guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan seputar kebutuhan manusia meliputi keempat pembagian kelompok – kelompok tersebut, contohnya, guru menanyakan tentang pengertian dan jenis – jenis kebutuhan berdasarkan intensitas, dan seterusnya.
5	Eksibisi (40 menit)	Setiap kelompok diminta secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok, sedangkan kelompok lain dapat menyampaikan tanggapan dan opininya.

6	Refleksi (10 menit)	Pada akhir sesi pelajaran guru meminta siswa untuk menyampaikan pandangan mereka tentang pengetahuan yang telah mereka dapatkan tentang kebutuhan manusia.
---	--------------------------	--

Dari contoh diatas, para siswa akan memperoleh pengetahuan baru dari pengalaman belajar dari pengetahuan yang sebelumnya telah mereka miliki. Guru perlu bertindak kreatif agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini merupakan kunci dari penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivistik.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konstruktivistik.

Sebagaimana pendekatan lainnya, pendekatan konstruktivistik mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan Kekurangan dalam menggunakan model konstruktivisme menurut Sidik¹³ adalah :

a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran berdasarkan konstruktivistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.

¹³ <http://alief-hamsa.blogspot.com/2009/10/kontruksi-berarti-membangun-dalam.html> (20 Juni 2011)

- 2) Pembelajaran berdasarkan konstruktivistik memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
- 3) Pembelajaran konstruktivistik memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
- 4) Pembelajaran berdasarkan konstruktivistik memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
- 5) Pembelajaran konstruktivistik mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
- 6) Pembelajaran konstruktivistik memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan,

saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

b. Kekurangan

- 1) Siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, tidak jarang bahwa hasil konstruksi siswa tidak cocok dengan hasil konstruksi para ilmunan sehingga menyebabkan miskonsepsi.
- 2) Konstruktivisme menanamkan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri, hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda-beda.
- 3) Situasi dan kondisi tiap sekolah tidak sama, karena tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana yang dapat membantu keaktifan dan kreatifitas siswa.

Metode, media dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik harus dipilih agar dapat mendukung siswa agar dapat membangun pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivistik adalah penggunaan instrumen evaluasi dan penilaian hasil belajar. Beragam instrumen evaluasi hasil belajar pada dasarnya dapat digunakan dalam pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Namun instrumen yang digunakan sebaiknya dipilih berdasarkan kemampuan instrument

tersebut ketika mengukur hasil belajar siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

B. Pemahaman Belajar

1. Pengertian pemahaman belajar

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608)

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Pemahaman (comprehension), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom “Here we are using the tern “comprehension“ to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication.“ Artinya : Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan

mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Pemahaman (comprehension) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Berdasarkan defenisi belajar ini dapat diambil pengertian bahwa interaksi individu dengan lingkungannya yang membutuhkan pengalaman yang merupakan salah satu proses belajar. Proses interaksi tersebut yang disebut belajar haruslah menghasilkan suatu

perubahan dalam diri individu, baik perubahasn pengetahuan maupun perubahan perilaku.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam arti luas yang ditandai dengan diperolehnya kecakapan baru yang bersifat permanen. Kecakapan baru tersebut merupakan hasil usaha tentang hal-hal pokok yang disebut belajar, yaitu:

- a. bahwa belajar itu membawa perubahan dalam arti behavioral changes,
- b. actual maupun potensial.
- c. bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru (dalam arti Kentnis dan Fertingkeit).
- d. bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (Nana Sudjana, 1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
- c. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.¹⁴

¹⁴ <http://www.makalah-pendidikan.co.cc/2011/03/pengertian-belajar.html> (20 Juni 2011)

2. Komponen Pemahaman Belajar.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut¹⁵:

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dan pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Ada dua persolan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap.

Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Bahan penunjang ini biasanya bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995), hal. 41

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual. Anak didik sebagai individu memiliki perbedaan dalam hal sebagaimana disebutkan di atas. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan anak didik.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

f. Sumber Pelajaran

Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan dan belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

Drs. Udin Saripuddin Winataputra, M.A. dan Drs. Rustana Ardiwinata (1991: 165) berpendapat bahwa terdapat sekurang-kurangnya lima macam sumber belajar, yaitu:

- 1) Manusia.
- 2) Buku/perpustakaan.
- 3) Media massa.
- 4) Alam lingkungan:
 - a) Alam lingkungan terbuka
 - b) Alam lingkungan sejarah atau peninggalan sejarah.

- c) Alam lingkungan manusia.
- 5) Media pendidikan.

g. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku *Essentials of Educational Evaluation* karangan Edwin Wand dan Gerald W. Brown. dikatakan bahwa *Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something*. Jadi, menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sesuai dengan pendapat di atas, maka menurut Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, (1983: 1) evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala yang sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dan penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun

begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian..

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan

perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.

f) **Kematangan**

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) **Kesiapan**

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) **Faktor Kelelahan**

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan; tapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membandingkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan suatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1) **Faktor Keluarga**

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik,
- b) Relasi antara anggota keluarga,
- c) Suasana rumah tangga

- d) Keadaan ekonomi keluarga.
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar Belakang Kebudayaan

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup:

- a) Metode mengajar,
- b) Kurikulum,
- c) Relasi guru dengan siswa,
- d) Relasi siswa dengan siswa,
- e) Disiplin sekolah,
- f) Waktu sekolah,
- g) Standar pelajaran,
- h) Keadaan gedung,
- i) Metode belajar dan
- j) Tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Adapun pengaruh lingkungan masyarakat tersebut adalah :

- a) kegiatan siswa dalam masyarakat,
- b) dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat,
- c) mass media,
- d) teman bergaul
- e) bentuk kehidupan masyarakat.¹⁶

4. Indikator-Indikator Pemahaman Belajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

¹⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. V, 2010), hal. 54-71

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap.¹⁷

C. Hubungan antara Pemahaman Belajar dan Pendekatan Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya bila aturan-aturan tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Tingkah laku selalu didasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya. Hal-hal yang dilakukan seseorang dan sebab-sebab seseorang itu melakukan berbagai hal selalu didasarkan pada batasan-batasan menurut pendapat sendiri, dan dipengaruhi oleh latar belakang kebiasaan dan budayanya yang khusus.

Dengan dilaksanakannya penerapan pendekatan Konstruktivistik ini memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka dalam membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.. siswa diberikan kesempatan dalam belajar menggunakan strategi mereka sendiri, baik dilakukan sendiri maupun dilakukan bersama Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mampu menumbuhkan sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa dalam membangun pengetahuannya. Pola

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 105

interaksi yang bersifat terbuka dan langsung sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.

D. Penelitian yang Relevan

Kajian tentang penerapan pendekatan konstruktivistik dalam meningkatkan belajar siswa yang relevan dengan judul penelitian penulis sesungguhnya telah banyak dilakukan, misalnya Akhmad Khairudin (2011) yang mengkaji tentang Aplikasi Pendekatann Konstruktivistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa SMP Negeri I Singosari Malang, dengan hasil penelitian bahwa aplikasi pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri I Singosari Malang. Indikator peningkatannya dapat diketahui melalui inovatif siswa, fleksibel, intuitif, dan keekspresifan siswa. Data dilapangan menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas pada siklus I yang semula nilai rata-rata pre test sebesar 1,08 menjadi 1,31 atau sebesar 21% dan pada siklus II meningkat dari 1,08 menjadi 1,62 atau sekitar 29% sedangkan pada siklus III meningkat dari 1,08 menjadi 2,38 atau sekitar 70%.

Sanjaya (2009) yang meneliti tentang Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Konstruktivistik Disertai Penggunaan Animinasi Flash Ditinjau dari Kemampuan Awal dengan hasil (1) Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan pendekatan konstruktivisme dengan metode demonstrasi disertai animasi flash dan disertai alat percobaan terhadap kemampuan kognitif siswa

pada pokok bahasan Tekanan bagi siswa SMP kelas VIII semester I tahun 2008/2009. $F_a = 9,315 > F_{0.05}$; $1.72 = 3.98$. Dari uji komparasi ganda diperoleh bahwa ada perbedaan rerata yang signifikan antara perlakuan I (penggunaan pendekatan konstruktivisme melalui metode demonstrasi disertai animasi flash) dan perlakuan II (pendekatan konstruktivisme dan metode demonstrasi disertai alat percobaan). Karena maka perlakuan I lebih efektif dari pada perlakuan II. (2) Ada perbedaan pengaruh antara kemampuan awal siswa kategori tinggi dan rendah terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Tekanan bagi siswa SMP kelas VIII semester I tahun 2008/2009. $F_b = 71,176 > F_{0.05}$; $1.72 = 3.98$. Dari uji komparasi ganda diperoleh bahwa ada perbedaan rerata yang signifikan antara perlakuan I (kemampuan awal kategori tinggi) dan perlakuan II (kemampuan awal kategori rendah). Karena maka perlakuan I lebih efektif dari pada perlakuan II. (3) Tidak ada interaksi pengaruh antara penggunaan pendekatan konstruktivisme dengan metode demonstrasi disertai media dengan kemampuan awal siswa terhadap kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan Tekanan bagi siswa SMP kelas VIII semester I tahun 2008/2009. $F_{ab} = 2.587$.

Dan penelitian yang diteliti oleh Dwita Santiati (2010) yang meneliti tentang Penerapan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Motif Batik pada Siswa 8.D SMPN.5 Surakarta

Tahun Pelajaran 2010 – 2011 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dengan kegiatan brainstorming, dan kegiatan imajinasi dapat meningkatkan kreativitas menggambar motif batik pada siswa kelas 8D SMPN 5 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011. Pencapaian peningkatan berdasarkan indikator ketercapaian yaitu : 1) Minat Siswa dalam KBM menggambar motif batik pada siklus I mencapai 47.5%, siklus II meningkat menjadi 57.3%, dan pada siklus III meningkat menjadi 78.2%. 2) Kemampuan siswa menemukan ide kreatif dalam menggambar motif batik pada siklus I mencapai 59%, siklus II meningkat menjadi 61.5%, dan pada siklus III meningkat menjadi 81%. 3) Kemampuan siswa menggambar motif batik yang kreatif sesuai dengan pengembangan sumber ide pada siklus I mencapai 42%, siklus II meningkat menjadi 58%, dan siklus III meningkat menjadi 77%..

Dengan banyaknya studi yang pernah dilakukan pada siswa yang berhubungan dengan penerapan pendekatan konstruktivistik dalam meningkatkan belajar siswa, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dalam meningkatkan belajar siswa mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikaji, namun dari sekian banyak studi yang telah dilakukan di atas, nampaknya pengkajian tentang “Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS-Ekonomi Dengan Materi Kebutuhan dan Sumber Daya di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”

belum ada sepanjang pengetahuan penulis. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Dari hasil analisis tindakan, penulis membuat hipotesis bahwa, jika guru menerapkan Metode pendekatan konstruktivistik dalam mata pelajaran Ekonomi kelas VIII tentang Kebutuhan dan sumber daya dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran maka pemahaman siswa tentang kebutuhan dan sumber daya akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, siklus penelitian tindakan kelas dan variabel penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan untuk mata pelajaran WS-Ekonomi. Sebagai subjek dan penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 30 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan

3. Waktu Penelitian

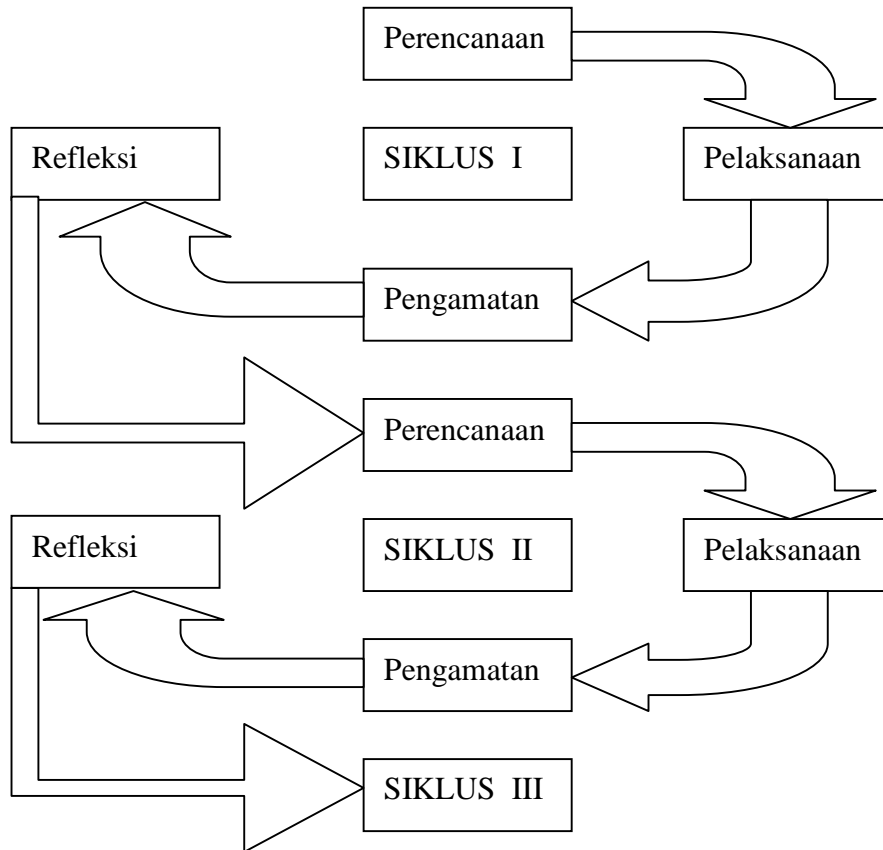
Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 yaitu pada bulan Juli dan Agustus 2010.

4. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan direncanakan berlangsung tiga siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan.

Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1998). Siklus

model Kemmis dan Mc Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti siklus di bawah ini :



- a. Merencanakan : Rencana tindakan kelas “ apa “ yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi
- b. Tindakan : Apa yang harus dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Mengamati : Mengamati aktivitas atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas aktivitas belajar dalam mengikuti pelajaran berbagai criteria.

Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.¹

5. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang diteliti, yaitu:

a. Variabel Bebas (VX)

Adapun variabel bebas yang dimaksud disini adalah metode pendekatan konstruktivistik.

b. Variabel Terikat (VY)

Yang menjadi variabel terikat disini adalah pemahaman belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Ekonomi.

B. Rencana Tindakan

1. Perencanaan

Sebelum penelitian dilaksanakan, dibuat beberapa instrumen yang akan untuk memberi perlakuan dalam penelitian ; membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan penelitian, selain itu dibuat lembar kerja siswa, lembar pengamatan dan lembar evaluasi.

2. Implementasi Tindakan

Dalam implementasi ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu:

a. Tahap Awal Pembelajaran.

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru mengkondisikan siswa kearah pembelajaran.

¹. Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), hal. 16

- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan:

b. Tahap Inti Pembelajaran

- 1) Siswa dibagi kedalam 5 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 6-7 orang).
- 2) Seminggu sebelum dilaksanakan pembelajaran tiap kelompok ditugaskan untuk membawa alat dan bahan.
- 3) Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
- 4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
- 5) Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.
- 6) Masing-masing kelompok melakukan diskusi
- 7) Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS.
- 8) Siswa bersama guru membahas LKS yang telah didiskusikan dalam kelompok.
- 9) Siswa bersama guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 10) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama.
- 11) Guru melakukan evaluasi.

c. Tahap Akhir Pembelajaran

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Melakukan tindak lanjut.

3. Pengamatan (Observation)

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran mata pelajaran Ekonomi kelas VIII tentang Kebutuhan dan Sumber Daya yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi akan dimasukkan dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dan jika hasil observasi pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka akan diteruskan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti, praktikan dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang

telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil. Peneliti akan melakukan refleksi diakhir pembelajaran dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan data pengumpulan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil nilai siswa, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan lain-lain.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisa data dan proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan seterusnya.

Guru akan melakukan refleksi, yakni dengan mengingat, merenungkan, mencermati dan menganalisis kembali semua tindakan yang telah dilakukan sebagaimana dicatat dalam lembar observasi.

C. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dilakukan peneliti, untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran mata pelajaran Ekonomi mengenai Kebutuhan dan Sumber Daya. Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran (format observasi terlampir).

2. Tes

Tes adalah serentatan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang digunakan peneliti berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi tentang kebutuhan dan sumber daya. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yaitu tes tertulis dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai kebutuhan dan sumber daya berupa soal-soal yang hasil dijawab.

D. Jenis dan Teknis Pengumpulan Data

1. Sumber Data

- a. Dari Guru: Guru mata pelajaran Ekonomi, dengan melihat nilai formatif masing-masing siswa.
- b. Dari siswa : dengan memberikan pre test.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Tes: Untuk mendapatkan data tentang tingkat pemahaman melalui hasil belajar siswa
- b. Observasi: untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM dan implementasi dan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik.

E. Indikator keberhasilan.

Kemampuan dan hasil belajar siswa merupakan wujud dan tingkat pemahaman belajar itu sendiri. Maka peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami dan menjelaskan berbagai kebutuhan hidup manusia
2. Siswa dapat memahami dan menjelaskan faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia tidak terbatas.
3. Siswa dapat memahami dan menjelaskan usaha pemanfaatan sumberdaya yang langka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.
4. Siswa dapat memahami dan menjelaskan alat pemuas kebutuhan manusia fungsi pasar dalam perekonomian
5. Siswa dapat memahami dan menjelaskan skala prioritas dalam menentukan kebutuhan

6. Siswa dapat memahami dan menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan manusia sebagai bentuk kepeduliannya terhadap sumber daya yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan.

Adapun yang menjadi indikator dalam tingkat pemahaman belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Ekonomi mencapai 75%² Sedangkan prosentase keberhasilannya adalah:

1. 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)
2. 86 – 95 % dikatakan tinggi (T)
3. 71 – 85% dikatakansedang(S)
4. 61 – 70% dikatakan rendah (R)
5. 56 – 60% dikatakan sangat rendah (SR)

F. Jadwal Penelitian

1. Lokasi penelitian
2. Waktu penelitian
3. Objek Penelitian

² Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, UT 2004), 421

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Bahrul Ulum Ukui

Berawal dari keadaan masyarakat yang masih rendah tingkat sumber daya manusianya terutama dalam segi keagamaan, maka beberapa tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dan tokoh agama yang ada di desa Ukui Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Kampar menyampaikan aspirasinya untuk mendirikan sebuah sekolah, maka pada tahun ajaran 1991-1992, tepatnya tanggal 20 Mei 1991 diadakanlah rapat untuk mendirikan MTs.

Pada tahun tersebut dimulailah proses belajar mengajar dengan jumlah siswa empat belas (14) orang bertempat di SD Negeri 001 Ukui dan masuk siang. Tiga bulan kemudian pindah ke balai desa lama. Padatahun Ajaran berikutnya (1992-1993) pindah ke bekas gedung MDA yang tidak difungsikan lagi., dan sekaligus mewakafkan tanah tersebut untuk diserahkan ke MTs. Dari tahun ke tahun perkembangan MTS semakin berkembang, baik dari segi murid, bangunan, guru, maupun sarana-prasarananya. Dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun dan bantuan-bantuan dari pemerintah, maka keberadaan MTS di masyarakat semakin mendapatkan kepercayaan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Mts. Bahrul Ulum Ukui.

Kemudian setelah adanya pemekaran wilayah, yang mana desa Ukui satu menjadi ibu kota kecamatan baru yaitu kecamatan Ukui, kabupaten Pelalawan, maka perkembangan MTS semakin pesat. MTs Bahrul Ulum Ukui satu-satunya sekolah agama setingkat SLTP di Ibukota Kecamatan Ukui dengan memadukan kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Kementerian Agama yang diharapkan agar anak didik menjadi generasi yang cerdas serta berbekal iman dan akhlaqul karimah Pada tahun 2008 MTs Bahrul Ulum di akreditasi dengan nilai C. Dan kedepan MTs berkeinginan menjadi sekolah unggulan dan selalu berprestasi, naik dibidang akademik maupun non akademik.

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Menjadikan MTs Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui selalu prima dan terdepan dalam prestasi berdasarkan Iptek dan Imtaq ditahun 2020.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kinerja dan administrasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Meningkatkan hasil ujian nasional secara berkala
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar dan mengajar
- 4) Menciptakan suasana madrasah asri dan islami
- 5) Meningkatkan pembinaan akhlaq warga madrasah.

- 6) Meningkatkan disiplin kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Memotivasi peserta didik untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- 8) Melengkapi sarana dan prasarana madrasah.
- 9) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang bernuansa islami.

Bertolak dari visi dan misi dapat dirumuskan tujuan sekolah Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui adalah disamping mendukung program pemerintah wajib belajar 9 tahun, juga untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terutama dalam bidang umum dan agama.

Sumber : Ruang tata usaha selebaran dokumen MTs Bahrul Ulum Ukui.

3. Keadaan Guru

Guru sebagai pendidik adalah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Keberadaan guru memegang peranan yang sangat penting didalam pelaksanaan proses pendidikan untuk semua tingkat dan jenis pendidikan.

Demikian juga dengan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum ini, dimana guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan pendidikan karena dengan adanya guru yang berkualitas dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru atau pendidik maka hasilnya akan baik pula.

Sebagai gambaran umum tentang keadaan guru yang ada di madrasah Tsanawiyah nurul islam bukit kemuning dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1
KEADAAN GURU MTs BHRUL ULUM UKUI KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN

NO	NAMA / NIP	JABATAN	IAJAZAH TERAKHIR
1	Miftahunahar	Kepala Madrasah (Kamad)	S.M.A
2	Mohamad As'ad Idham Jaya, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	S1
3	Hadi Muslim S.Ag	Wakasek Bidang Kesiswaan	S1
4	Mistam Priyanto,S.Pd.I	Wakasek Bidang keagamaan	S1
5	Nur Rokhmah Yunita S.Pd.I	Guru (Ka. TU dan Pustaka)	S1
6	Ashriatul Arofiahm A.Ma	Guru (TU. Administrasi)	D.2
7	Teguh Tuirwiasih	Guru	S.M.K
8	Burman Siregar	Guru	M.A
9	Ruswadi S.E	Guru	S1
10	Marhalim Idri, S.Pd.I	Guru	S1
11	Rodhiatum Mardiah, S.Pd.I	Guru	S1
12	Efnidar, S.Pd.I	Guru	S1
13	Drs. Akhmad Khoiri	Guru	S1
14	Ismalilasani, A.Ma.	Guru	D.2
15	Ismat	Guru	SMA
16	Sei Wati	TU Pustaka	SMA
17	Gusnadi	Keamanan	SMP

Sumber : *Tata Usaha Mts Bahrul Ulum Ukui*

TABEL 2
KEADAAN GURU / PEGAWAI TU MTS BAHRUL ULUM UKUI
KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN

No	Status Guru/Tata Usaha	Lk	Pr	Jml	Ket
1	Guru Tetap / PNS	1	-	1	
2	Guru Honor Pusat/ Daerah	1	-	1	
3	Guru Honor Komite	7	4	11	
4	Pegawai TU Honor	-	3	3	
Jumlah		9	7	16	

Sumber: Tata Usaha MTs Bahrul Ulum Ukui

4. Keadaan Siswa

Dewasa ini, anak didik tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikan, akan tetapi siswa dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang dikembangkan melalui aktivitas belajar disekolah dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan yang dimiliki siswa.

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui mempunyai jumlah 100 orang siswa yang terdiri dan 46 orang laki-laki dan 54 orang perempuan dengan rincian yang dapat dilihat padatabel dibawah ini.

TABEL 3
KEADAAN SISWA MTs BAHRUL ULUM UKUI KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN

No	Kelas	Jumlah Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	1	19	16	35
2	II	1	12	18	30
3	III	1	15	20	35
Jumlah		3	46	54	100

Sumber: Tata Usaha MTs Bahrul Ulum Ukui

5. Sarana Prasarana

Untuk mencapai pendidikan, suatu lembaga pendidikan harus pula dibantu oleh sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana merupakan faktor yang berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran.

Demikian juga dengan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui ini, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka sarana dan prasarana harus memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan tersebut, sehingga apa yang terprogram dalam kurikulum dapat tercapai dengan semestinya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Bukit Kemuning dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTS NURUL ISLAM BUKIT
KEMUNING KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	4	Baik
2	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Labor Komputer	1	Baik
6	Aula	-	-----
7	WC Guru	2	Baik
8	WC Siswa	2	Baik
9	Lapangan Olah Raga	1	Baik
10	Tempat Ibadah	1	Baik

Sumber : Tata Usaha MTs Bahrul Ulum Ukui

Dengan melihat sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui ini maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana masih tergolong belum memadai guna menunjang proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui pada saat ini telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari beberapa mata pelajaran sebagai berikut:

TABEL 5
MATA PELAJARAN MTS BHRUL ULUM UKUI
KECAMATAN UKUI HULU KABUPATEN PELALAWAN

NO	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran
1	Al Qur'an Hadist	2 Jam 1 x Seminggu
2	Akidah Akhlak	2 Jam 1 x Seminggu
3	Fiqih	2 Jam 1 x Seminggu
4	Sejarah Kebudayaan Islam	1 Jam 1 x Seminggu
5	Bahasa Arab	3 Jam 1 x Seminggu
6	PPKN	2 Jam 1 x Seminggu
7	Bahasa Indonesia	4 Jam 1 x Seminggu
8	Bahasa Inggris	4 Jam 1 x Seminggu
9	Matematika	5 Jam 1 x Seminggu
10	EPA Terpasu	5 Jam 1 x Seminggu
11	IPS. Terpadu	4 Jam 1 x Seminggu
12	Pendidikan Jasmani	2 Jam 1 x Seminggu
13	TIK	2 Jam I x Seminggu
14	KTK	2 Jam 1 x Seminggu
15	Arab Melayu	2 Jam 1 x Seminggu
16	Seni Budaya	2 Jam 1 x Seminggu
17	Nahwu	1 Jam 1 x Seminggu
Jumlah		

Sumber: Tata Usaha MTs Bahrul Ulum Ukui

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini adalah mengenai penerapan metode pendekatan Konstruktivistik untuk meningkatkan pemahaman belajar mata pelajaran Ekonomi Pengetahuan Sosial dengan pokok bahasan materi kebutuhan dan sumber daya pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Diketahui sebelumnya, bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Di mana penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Adapun uraian mengenai hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi penelitian siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan persiapan pelaksanaan penerapan pembelajaran metode Pendekatan Konstruktivistik. Di mana pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. sedangkan instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar terdiri dari naskah soal dan alternative jawaban.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan peneparan pembelajaran dengan metode pendekatan konstruktivistik siklus I dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Di mana dari hasil pembelajaran tiap pertemuannya diuraikan sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama (Sabtu/ 06 November 2010)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang penggolongan kebutuhan hidup manusia yang berpedoman pada RPP-1. Kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode

pendekatan konstruktivistik dilakukan dalam 3 kegiatan, yang meliputi:

a) Kegiatan Awal,

Pada kegiatan ini guru mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang didahului dengan berdoa sebelum belajar dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan memotivasi siswa serta melakukan apresepsi dengan mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit.

b) Kegiatan inti,

Pada kegiatan ini, guru membagi siswa atas 4 kelompok yang heterogen, yang pembagian kelompoknya dilakukan secara acak dan mengkondisikan tempat duduk sesuai dengan kelompoknya. Kegiatan pembagian kelompok ini dilakukan selama 10 menit. Diketahui dari 30 siswa, bahwa ada 2 kelompok yang beranggotakan 7 siswa. Sedangkan 2 kelompok lainnya beranggotakan 8 siswa. Dalam menentukan kelompok secara acak, guru melakukannya berdasarkan nilai rata-rata sebelumnya. Sehingga dalam tiap kelompok, ada siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, cukup, dan kurang baik. Hal ini dilakukan agar siswa yang berkemampuan baik dapat membantu teman sekelompoknya yang berkemampuan cukup atau kurang baik. Dengan demikian, hal-hal yang belum dipahami siswa terhadap penjelasan guru, dapat mereka

tanyakan dengan teman sekelompoknya yang berkemampuan lebih baik.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan tugas yang akan didiskusikan dalam kelompoknya dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan diskusi masing-masing kelompok dan guru memberikan motivasi pada masing-masing kelompok untuk dapat kerjasama dalam menyelesaikan tugas, dimana kegiatan ini dilakukan selama 20 menit. Kemudian dilanjutkan dengan guru dan siswa membahas LKS yang telah didiskusikan dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit. Dan kegiatan seterusnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit..

c) Kegiatan Akhir,

Pada kegiatan ini, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dibahas dalam diskusi dan selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan tugas

selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut kepada pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya,

2) Pertemuan Kedua (Sabtu/ 13 November 2010)

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia tidak terbatas yang berpedoman pada RPP-2. Seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan apresepasi dengan mengajukan pertanyaan.

Baru membagi siswa atas 4 kelompok yang heterogen, yang pembagian kelompoknya dilakukan secara acak. Setelah itu, guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dan memberi motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat siswa mempelajari materi ini.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan cara belajar dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS. Dalam hal ini guru juga membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai, maka kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru dan siswa

membahas materi yang telah didiskusikan serta menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas dan dipelajari serta melakukan tindak lanjut dan pemberian tugas pada pertemuan berikutnya.

3) Ulangan Harian I (Sabtu/ 20 November 2010)

Ulangan harian ini dilakukan selama 2 x 45 menit, dan soal yang diberikan terdiri atas 20 soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Kemudian, ulangan harian ini dikerjakan siswa secara individu tanpa meminta bantuan kepada temannya yang lain. Oleh karena itu, guru mengawasi siswa secara ketat dari awal memerintahkan siswa mengerjakan soal hingga selesai mengerjakan soal. Siswa terlihat tertib dan tidak menyontek teman terdekatnya, namun terkadang ada 2-3 siswa berani menyontek teman terdekatnya. Namun hal ini dapat diatasi dengan memberikan teguran oleh guru. Sehingga dari awal siswa mengerjakan soal ulangan hingga mengumpulkan lembar jawaban mereka dapat berjalan dengan baik.

c. Observasi

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I untuk tiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

NO	Kode Sampel	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 1	1	2	1	2	2	1	10	55.6
2	Siswa 2	2	2	1	2	2	2	11	61.1
3	Siswa 3	2	2	1	1	1	1	8	44.4
4	Siswa 4	1	2	2	2	1	2	10	55.6
5	Siswa 5	2	1	1	1	2	3	10	55.6
6	Siswa 6	2	2	2	1	1	1	9	50.0
7	Siswa 1	2	2	2	2	2	1	11	61.1
8	Siswa 8	2	2	2	1	2	2	11	61.1
9	Siswa 9	2	2	2	2	1	1	10	55.6
10	Siswa 10	1	1	1	2	2	2	9	50.0
11	Siswa 11	2	1	1	1	2	2	9	50.0
12	Siswa 12	2	2	2	1	2	1	10	55.6
13	Siswa 13	1	1	2	2	2	2	10	55.6
14	Siswa 14	2	1	1	2	2	1	9	50.0
15	Siswa 15	2	2	2	1	2	2	11	61.1
16	Siswa 16	2	2	2	1	2	1	10	55.6
17	Siswa 17	2	2	i	2	2	2	10	55.6
18	Siswa 18	1	2	2	2	1	1	9	50.0
19	Siswa 19	2	1	1	1	1	1	8	44.4
20	Siswa 20	2	2	2	2	1	2	9	50.0
21	Siswa 21	1	2	2	1	1	1	8	44.4
22	Siswa 22	2	2	2	1	1	1	9	50.0
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	1	11	61.1
24	Siswa 24	2	2	2	1	2	2	11	61.1
25	Siswa 25	2	2	1	2	1	1	10	55.6
26	Siswa 26	1	1	1	2	2	1	10	55.6
27	Siswa 27	2	1	2	2	2	2	11	61.1
28	Siswa 28	1	2	1	2	2	2	10	55.6
29	Siswa 29	2	1	2	2	2	1	9	50.0
30	Siswa 30	2	2	2	1	2	2	11	61.1
	Jumlah	52	51	47	47	50	45		
	Persentase	57.8	56.7	52.2	52.2	55.6	50.0		

Dapat dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa tidak semua siswa melakukan aktivitas yang diamati. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran pendekatan konstruktivistik yang diterapkan guru. Kita dapat melihat dari persentase aktivitas aktivitas yang di amati.

Berdasarkan 6 aktivitas yang diamati, aktivitas yang pertama yaitu siswa dapat mengkondisikan dirinya duduk dengan rapi dan melakukan do'a sebelum pembelajaran dimulai diperoleh persentase sebesar 57,8 %. Aktivitas yang kedua yaitu siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan mengkondisikan dengan baik dan rapi mendapat persentase sebesar 56,7 %. Aktivitas yang ketiga yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas kelompok dan menerima LKS yang akan didiskusikan mendapat persentase 52,2%. Aktivitas yang keempat yaitu siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya mendapat persentase sebesar 52,2 %. Aktivitas yang kelima yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab antar kelompok mendapat persentase sebesar 55,6%, sedangkan aktivitas yang keenam yaitu siswa melaksanakan evaluasi yang telah disiapkan guru mendapatkan persentase sebesar 50 %.

Aktivitas-aktivitas di atas terus berubah dan mengalami peningkatan seperti tabel berikut ini.

Tabel 7.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

No	Kode Sampel	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 1	2	2	1	2	2	1	10	55.6
2	Siswa 2	2	1	2	2	1	3	11	61.1
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	1	11	61.1
4	Siswa 4	2	2	2	2	2	2	12	66.7
5	Siswa 5	2	1	1	2	2	2	10	55.6
6	Siswa 6	2	2	2	2	1	2	11	61.1
7	Siswa 1	2	2	2	2	2	1	11	61.1
8	Siswa 8	2	2	2	2	2	2	12	66.7
9	Siswa 9	2	2	2	2	1	1	10	55.6
10	Siswa 10	1	2	2	2	2	2	11	61.1
11	Siswa 11	2	2	2	1	2	2	11	61.1
12	Siswa 12	2	2	2	1	2	1	10	55.6
13	Siswa 13	1	1	2	2	2	2	10	55.6
14	Siswa 14	2	2	1	2	2	2	11	61.1
15	Siswa 15	2	2	2	2	2	2	12	66.7
16	Siswa 16	2	2	2	2	2	1	11	61.1
17	Siswa 17	2	2	2	2	2	2	12	66.7
18	Siswa 18	2	2	2	2	2	1	11	61.1
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	1	11	61.1
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	2	12	66.7
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	1	11	61.1
22	Siswa 22	2	2	2	2	1	2	11	61.1
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	1	11	61.1
24	Siswa 24	2	2	2	2	2	2	12	66.7
25	Siswa 25	2	2	2	2	1	1	10	55.6
26	Siswa 26	2	2	1	2	2	1	10	55.6
27	Siswa 27	2	1	2	2	1	3	11	61.1
28	Siswa 28	1	1	2	2	2	2	10	55.6
29	Siswa 29	2	2	1	2	2	2	11	61.1
30	Siswa 30	2	2	2	2	2	2	12	66.7
	Jumlah	57	55	55	58	54	50		
	Persentase	63.3	61.1	61.1	64.4	60.0	55.6		

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan. Hal itu dapat kita lihat dan persentase aktivitas-aktivitas yang di amati. Aktivitas yang pertama yaitu siswa dapat mengkondisikan dirinya duduk dengan rapi dan melakukan do'a sebelum pembelajaran dimulai, dan persentase sebesar 57,8 % menjadi 63,3 %. Aktivitas yang kedua yaitu siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan mengkondisikan dengan baik dan rapi, dan persentase sebesar 56,7 % menjadi 61,1 %. Aktivitas yang ketiga yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas kelompok dan menenima LKS yang akan didiskusikan, dan persentase 52,2 % menjadi 61,1 %. Aktivitas yang keempat yaitu siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya, dan persentase sebesar 52,2 % menjadi 64,4 %. Aktivitas yang kelima yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab antar kelompok, dan persentase sebesar 55,6 % menjadi 60 %, sedangkan aktivitas yang keenam yaitu siswa melaksanakan evaluasi yang telah disiapkan guru, dan persentase sebesar 50% menjadi 55,6%.

Sehingga dapat diketahui dan tabel hasil observasi di atas bahwa terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dibandingkan aktivitas pertemuan pertama siklus I. Namun hasil observasi ini belum sesuai dengan harapan penelitian. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

2) Tingkat Pemahaman Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus I diperoleh melalui ulangan harian I yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus 1. Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.
Tingkat Pemahaman Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Daya Serap	Ketuntasan (KKM 60)
1	Siswa 1	60	Sedang	Tuntas
2	Siswa 2	80	Tinggi	Tuntas
3	Siswa 3	85	Tinggi	Tuntas
4	Siswa 4	65	Sedang	Tuntas
5	Siswa 5	40	Rendah	Belum Tuntas
6	Siswa 6	90	Tinggi	Tuntas
7	Siswa 1	48	Rendah	Belum Tuntas
8	Siswa 8	30	Rendah	Belum Tuntas
9	Siswa 9	44	Rendah	Belum Tuntas
10	Siswa 10	50	Sedang	Belum Tuntas
11	Siswa 11	51	Sedang	Belum Tuntas
12	Siswa 12	55	Sedang	Belum Tuntas
13	Siswa 13	60	Sedang	Tuntas
14	Siswa 14	70	Tinggi	Tuntas
15	Siswa 15	60	Sedang	Tuntas
16	Siswa 16	87	Tinggi	Tuntas
17	Siswa 17	50	Sedang	Belum Tuntas
18	Siswa 18	55	Sedang	Belum Tuntas
19	Siswa 19	50	Sedang	Belum Tuntas
20	Siswa 20	65	Sedang	Tuntas
21	Siswa 21	90	Tinggi	Tuntas

22	Siswa 22	90	Tinggi	Tuntas
23	Siswa 23	48	Rendah	Belum Tuntas
24	Siswa 24	30	Rendah	Belum Tuntas
25	Siswa 25	44	Rendah	Belum Tuntas
26	Siswa 26	60	Sedang	Tuntas
27	Siswa 27	80	Tinggi	Tuntas
28	Siswa 28	60	Sedang	Tuntas
29	Siswa 29	70	Rendah	Tuntas
30	Siswa 30	60	Sedang	Tuntas
Jumlah		1827		
Rata-Rata		60.9		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		30		
Persentase Tuntas (%)		56.6%		
Persentase Belum Tuntas (%)		43.4%		

Diketahui dari tabel di atas bahwa rata-rata hasil ulangan siswa pada siklus I adalah 60,9 % dengan nilai tertinggi dan nilai terendah berturut-turut 90 dan 30. Sedangkan tingkat pemahaman belajar siswa yang mencapai ketuntasan path siklus I adalah 56,6%. Maka tingkat pemahaman belajar siswa belum mencapai ketuntasan, maka proses pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II. Hal ini disebabkan aktivitas siswa dan tingkat pemahaman belajar siswa belum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Untuk itu, peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil ulangan siswa selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, ternyata tingkat pemahaman belajar siswa masih jauh dan yang diharapkan. Dapat diketahui dan salah satu instrumen penelitian diatas, yakni dan test, yaitu berupa hasil belajar siswa, pada siklus I ini tingkat pemahaman belajar siswa hanya mencapai 56,6 %, sementara tingkat pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi harus mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini tingkat pemahaman belajar siswa belum memenuhi target. Sementara dari hasil observasi masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- 1) Masih banyaknya siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan guru
- 2) Belum optimalnya aktivitas guru dalam menerapkan model konstruktivistik.

Kekurangan-kekurangan diatas, baik hasil belajar maupun hasil observasi disebabkan oleh karena belum terbiasanya baik guru maupun siswa menggunakan pendekatan ini.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tersebut, guru menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut.

- 1) Memberikan penjelasan yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Serta memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi pelajaran yang dipelajari.
- 2) Meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan guru dalam menerapkan metode pendekatan konstruktivistik..

2. Siklus II

Untuk siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada siklus II ini peneliti masih tetap menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan refleksi siklus I. Tahap-tahap pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP-3 dan RPP- 4. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar terdiri dari naskah soal dan alternatif jawaban.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Sabtu 29 November 2010)

Pada pertemuan pertama siklus II ini kegiatan pembelajaran membahas tentang usaha pemanfaatan sumber daya yang langka

dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang berpedoman pada RPP-3. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan membagi siswa atas 4 kelompok yang heterogen, yang pembagian kelompoknya dilakukan secara acak. Setelah itu, guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dan memberi motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat siswa mempelajari materi ini.

Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan cara belajar dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik dan membagi tugas yang sama untuk setiap kelompok. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS. Dalam hal ini guru juga membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai, maka kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan.

2) Pertemuan Kedua (Sabtu 4 Desember 2010)

Pada pertemuan kedua siklus II ini kegiatan pembelajaran membahas tentang alat pemuas kebutuhan manusia (barang dan jasa) yang berpedoman pada RPP-4. Seperti pertemuan

sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan membagi siswa atas 4 kelompok yang heterogen, yang pembagian kelompoknya dilakukan secara acak.

Selanjutnya guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini dan memberi motivasi kepada siswa berkaitan dengan manfaat siswa mempelajari materi ini. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan cara belajar dengan menerapkan pendekatan konstruktivistik dan membagi tugas yang sama untuk setiap kelompok. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang didalamnya terdapat wacana yang akan didiskusikan. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKS. Dalam hal ini guru juga membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai, maka kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan.

3) Ulangan Harian 11 (Sabtu, 11 Desember 2010)

Pada pertemuan ini guru memberikan ulangan harian 11 yang dilaksanakan setelah dua kali pertemuan. Tes dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Pada pelaksanaan ulangan harian II untuk menghindari kerjasama antar siswa, guru melakukan usaha dengan membentuk susunan kursi seperti ujian semester. Setelah waktu tes

selesai semua siswa sudah mengumpulkan jawaban. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivistik pada materi pokok. Guru mengucapkan terima kasih kepada semua siswa yang telah mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode pendekatan konstruktivistik.

c. Observasi

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

No	Kode Sampel	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 1	2	2	2	2	2	1	11	61.1
2	Siswa 2	2	1	3	2	1	3	12	66.7
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	1	11	61.1
4	Siswa 4	2	2	2	3	2	2	13	72.2
5	Siswa 5	2	2	1	2	2	2	11	61.1
6	Siswa 6	2	2	3	2	1	2	12	66.7
7	Siswa 1	2	2	2	2	2	1	11	61.1
8	Siswa 8	3	2	2	2	2	2	13	72.2
9	Siswa 9	2	2	3	2	1	1	11	61.1
10	Siswa 10	1	2	3	2	2	2	12	66.7
11	Siswa 11	2	2	2	2	2	2	12	66.7
12	Siswa 12	2	2	2	2	2	1	11	61.1
13	Siswa 13	1	2	3	2	2	2	12	66.7
14	Siswa 14	2	3	1	2	2	2	12	66.7
15	Siswa 15	2	3	2	2	2	2	13	72.2
16	Siswa 16	2	2	2	3	2	1	12	66.7
17	Siswa 17	2	3	2	2	2	2	13	72.2
18	Siswa 18	2	2	2	2	2	3	13	72.2
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	3	13	72.2
20	Siswa 20	2	3	2	2	2	2	13	72.2
21	Siswa 21	2	2	2	3	2	1	12	66.7
22	Siswa 22	2	2	3	2	1	2	12	66.7
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	1	11	61.1
24	Siswa 24	3	2	2	2	2	2	13	72.2
25	Siswa 25	2	2	3	2	1	1	11	61.1
26	Siswa 26	2	2	2	2	2	1	11	61.1
27	Siswa 27	2	1	3	2	1	3	12	66.7
28	Siswa 28	1	2	3	2	2	2	12	66.7
29	Siswa 29	2	3	1	2	2	2	12	66.7
30	Siswa 30	2	3	2	2	2	2	13	72.2
	Jumlah	59	64	66	63	54	54		
	Persentase	65.6	71.1	73.3	70.0	60.0	60.0		

Dapat dilihat dari tabel observasi pada pertemuan I pada siklus II ini belum semua siswa melakukan aktivitas yang diamati, tetapi sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran metode pendekatan konstruktivistik yang diterapkan guru. Kita dapat melihat dari persentase aktivitas aktivitas yang di amati.

Aktivitas yang pertama yaitu siswa dapat mengkondisikan dirinya duduk dengan rapi dan melakukan do'a sebelum pembelajaran dimulai, dari persentase sebesar 63,3 % menjadi 65.5 %. Aktivitas yang kedua yaitu siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan mengkondisikan dengan baik dan rapi, dari persentase sebesar 61,1 % menjadi 71,1%. Aktivitas yang ketiga yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas kelompok dan menerima LKS yang akan didiskusikan, dari persentase 61,1 % menjadi 73,3 %. Aktivitas yang keempat yaitu siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya, dari persentase sebesar 64,4 % menjadi 70%. Aktivitas yang kelima yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab antar kelompok, mengalami ketetapan persentase, yakni 60 %, sedangkan aktivitas yang keenam yaitu siswa melaksanakan evaluasi yang telah disiapkan guru, dari persentase sebesar 55,6 % menjadi 60 %.

Sehingga dapat diketahui dari tabel hasil observasi di atas bahwa terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa

dibandingkan aktivitas siklus I. Namun hasil observasi ini belum sesuai dengan harapan penelitian. Aktivitas-aktivitas di atas terus berubah dan mengalami peningkatan seperti tabel berikut ini.

Tabel 10.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

No	Kode Sampel	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 1	3	3	3	2	2	1	14	77.8
2	Siswa 2	3	3	3	2	3	3	17	94.4
3	Siswa 3	3	3	2	2	3	3	16	88.9
4	Siswa 4	3	3	2	3	3	3	17	94.4
5	Siswa 5	2	3	3	2	3	2	15	83.3
6	Siswa 6	2	3	3	3	1	2	14	77.8
7	Siswa 7	2	3	2	3	2	1	13	72.2
8	Siswa 8	3	3	2	2	3	2	15	83.3
9	Siswa 9	2	2	3	3	3	1	14	77.8
10	Siswa 10	1	2	3	3	3	2	14	77.8
11	Siswa 11	3	2	3	2	2	2	14	77.8
12	Siswa 12	3	2	2	2	2	3	14	77.8
13	Siswa 13	1	2	3	3	2	3	14	77.8
14	Siswa 14	2	3	3	2	2	3	15	83.3
15	Siswa 15	2	3	3	2	2	3	15	83.3
16	Siswa 16	2	3	3	3	2	1	14	77.8
17	Siswa 17	3	3	2	3	2	2	15	83.3
18	Siswa 18	3	2	2	3	2	3	15	83.3
19	Siswa 19	2	2	2	3	3	3	15	83.3
20	Siswa 20	2	3	3	2	2	2	14	77.8
21	Siswa 21	3	2	3	3	2	1	14	77.8
22	Siswa 22	2	3	3	3	1	2	14	77.8
23	Siswa 23	2	3	2	3	2	1	13	82.2
24	Siswa 24	3	3	2	2	3	2	15	83.3
25	Siswa 25	2	2	3	3	3	1	14	77.8
26	Siswa 26	3	3	3	2	2	1	14	77.8
27	Siswa 27	3	3	3	2	3	3	17	94.4
28	Siswa 28	1	2	3	3	2	3	14	77.8
29	Siswa 29	2	3	3	2	2	3	15	83.3
30	Siswa 30	2	3	3	2	2	3	15	83.3
	Jumlah	70	80	80	75	69	65		
	Persentase	77.8	88.9	88.9	83.3	76.7	72.2		

Tabel diatas menunjukkan tingkat kenaikan yang signifikan. Aktivitas yang pertama yaitu siswa dapat mengkondisikan dirinya duduk dengan rapi dan melakukan do'a sebelum pembelajaran dimulai, dari persentase sebesar 65.5 % menjadi 77,8 %. Aktivitas yang kedua yaitu siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan mengkondisikan dengan baik dan rapi, dari persentase sebesar 71,1% menjadi 88,9 %. Aktivitas yang ketiga yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas kelompok dan menerima LKS yang akan didiskusikan, dari persentase 73,3 % menjadi 88,8 %. Aktivitas yang keempat yaitu siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya, dari persentase sebesar 70% menjadi 83,3%. Aktivitas yang kelima yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab antar kelompok, dari persentase sebesar 60 % menjadi 76,7%, sedangkan aktivitas yang keenam yaitu siswa melaksanakan evaluasi yang telah disiapkan guru, dari persentase sebesar 60 % menjadi 72,2 %.

Sehingga dapat diketahui dari tabel hasil observasi di atas bahwa terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa. Dapat kita lihat bahwa persentase yang diperoleh lebih dari 65 %. Karena hasil observasi siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

2) Tingkat Pemahaman Belajar Siswa

Tingkat pemahaman belajar siswa siklus II diperoleh melalui hasil ulangan harian II. Hasil ulangan siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11.
Tingkat Pemahaman Belajar Siswa Siklus II

1	Nama Siswa	Nilai	Daya Serap	Ketuntasan (KKM 60)
1	Siswa 1	70	Tinggi	Tuntas
2	Siswa 2	85	Tinggi	Tuntas
3	Siswa 3	100	Tinggi	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tinggi	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tinggi	Tuntas
6	Siswa 6	100	Tinggi	Tuntas
7	Siswa 7	55	Sedang	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	80	Tinggi	Tuntas
9	Siswa 9	85	Tinggi	Tuntas
10	Siswa 10	90	Tinggi	Tuntas
11	Siswa 11	75	Tinggi	Tuntas
12	Siswa 12	72	Tinggi	Tuntas
13	Siswa 13	74	Tinggi	Tuntas
14	Siswa 14	80	Tinggi	Tuntas
15	Siswa 15	100	Tinggi	Tuntas
16	Siswa 16	100	Tinggi	Tuntas
17	Siswa 17	65	Sedang	Tuntas
18	Siswa 18	50	Sedang	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	100	Tinggi	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tinggi	Tuntas
21	Siswa 21	90	Tinggi	Tuntas
22	Siswa 22	100	Tinggi	Tuntas
23	Siswa 23	70	Sedang	Tuntas
24	Siswa 24	80	Tinggi	Tuntas
25	Siswa 25	85	Tinggi	Tuntas
26	Siswa 26	70	Tinggi	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tinggi	Tuntas
28	Siswa 28	50	Tinggi	Tidak Tuntas
29	Siswa 29	80	Tinggi	Tuntas
30	Siswa 30	100	Tinggi	Tuntas
Jumlah		2426		
Rata-rata		80,9		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		50		
Persentase Tuntas (%)		90%		
Persentase Belum Tuntas (%)		10%		

Diketahui bahwa rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus II adalah 80,9. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 27 siswa. Tingkat pemahaman belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Ekonomi pada siklus II sebesar 90 %. Dengan demikian persentase tingkat pemahaman siswa yang mencapai ketuntasan sudah lebih dari 75% atau kriteria yang ditetapkan. Karena tingkat pemahaman belajar siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Untuk siklus kedua sudah lebih baik dan siklus pertama. Siswa sudah mengerti dengan langkah pembelajaran, sehingga tidak terlalu banyak melakukan kesalahan. Walaupun banyak siswa sudah mulai aktif namun masih ada beberapa siswa yang tidak mau berusaha untuk memahami pelajaran. Namun indikator penelitian telah tercapai, yakni lebih 75% siswa memperoleh nilai minimal 65. Untuk itu siklus kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi kedua ini peneliti serahkan kepada guru mata pelajaran Ekonomi sebagai bahan masukan untuk perbaikan ke depan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan data tentang hasil belajar siswa.

1. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran metode pendekatan Konstruktivistik dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis.

Dari hasil observasi yang berpedoman pada lembar observasi dan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih ada kekurangan yang dilakukan. Sedangkan pada siklus II, berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar observasi, kegiatan pada setiap langkah sudah berjalan baik. Rata-rata siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan prosedur. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran metode pendekatan Konstruktivistik berjalan dengan lancar karena siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	
1	Siswa dapat mengkondisikan dirinya duduk dengan rapi dan melakukan do'a sebelum pembelajaran duniulai	57.8	63.3	60.6
2	Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan mengkondisikan dengan balk dan rapi	567	61.1	58.9
3	Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas kelompok dan menerima LKS yang akan didiskusikan	52.2	61.1	56.7
4	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas masing-masing menyirnpulkan hasil diskusinya	52.2	64.4	58.3
5	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab antar kelompok	55.6	60.0	57.8
6	Siswa melaksanakan evaluasi yang telah disiapkan guru	50.0	55.6	52.8

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa rata-rata aktivitas yang pertama yaitu siswa dapat mengkondisikan dirinya duduk dengan rapi dan melakukan do'a sebelum pembelajaran dimulai adalah 60,6. Aktivitas yang kedua yaitu siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan mengkondisikan dengan baik dan rapi mendapat rata-rata 58,9. Aktivitas yang ketiga yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas kelompok dan menerima LKS yang akan didiskusikan mendapat rata-rata sebesar 56,7. Aktivitas yang keempat yaitu siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya, mendapat rata-rata sebesar 58,3. Aktivitas yang kelima yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab antar

kelompok, menclapat rata-rata sebesar 57,8, sedangkan aktivitas yang keenam yaitu siswa melaksanakan evaluasi yang telah disiapkan guru, mendapat rata-rata sebesar 52,8.

Selanjutnya mengenai hail observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	
1	Siswa dapat mengkondisikan dirinya duduk dengan rapi dan melakukan do'a sebelum pembelajaran dimulai	65.6	77.8	71.7
2	Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan mengkondisikan dengan baik dan rapi	71.1	88.9	80.0
3	Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas kelompok dan menerima LKS yang akan didiskusikan	73.3	88.9	81.1
4	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya	70.0	83.3	76.7
5	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab antar kelompok	60.0	76.7	68.3
6	Siswa melaksanakan evaluasi yang telah disiapkan guru	60.0	72.2	66.1

Berdasarkan tabel 13, dapat kita lihat peningkatan rata-rata aktivitas siswa. Untuk aktivitas yang pertama yaitu siswa dapat mengkondisikan dirinya duduk dengan rapi dan melakukan do'a sebelum pembelajaran dimulai dari 60,6 menjadi 71,7. Aktivitas yang kedua yaitu siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru dan mengkondisikan

dengan baik dan rapi dan 58,9 menjadi 80,0. Aktivitas yang ketiga yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas kelompok dan menerima LKS yang akan didiskusikan dari 56,7 menjadi 81,1. Aktivitas yang keempat yaitu siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan tugas masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya, dan 58,3 menjadi 76,7. Aktivitas yang kelima yaitu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab antar kelompok, dari 57,8 menjadi 68,3, sedangkan aktivitas yang keenam yaitu siswa melaksanakan evaluasi yang telah disiapkan guru, dari 52,8 menjadi 66,1.

Dari hasil diatas dapat kita lihat bahwa selalu terjadi peningkatan dalam aktivitas siswa, yang menunjukkan bahwa metode pendekatan konstruktivistik lebih baik dari metode pembelajaran sebelumnya.

2. Pemahaman Belajar Siswa

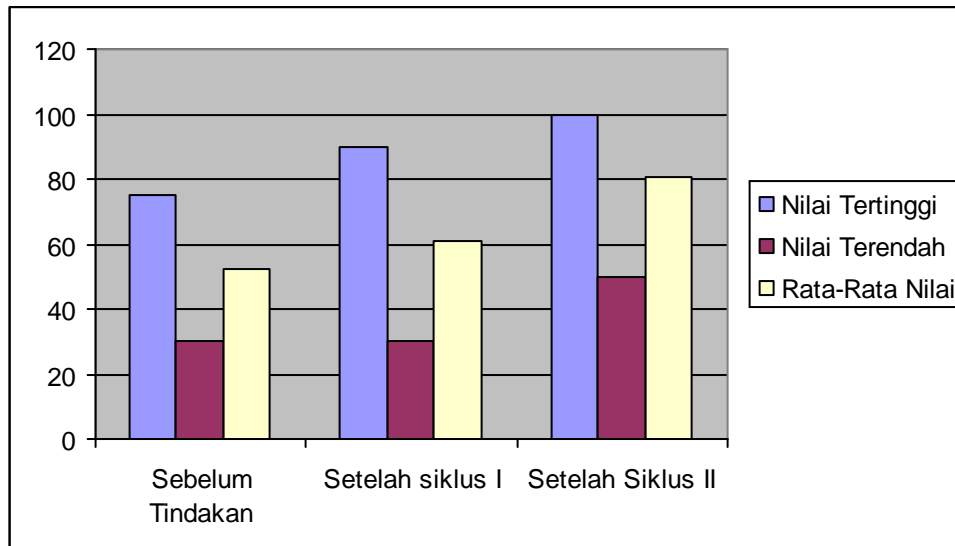
Pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan mengalami peningkatan jika dibandingkan dan sebelum diterapkannya model pembelajaran Pendekatan Konstruktivistik hingga siklus kedua. Kemudian mengenai peningkatan pemahaman belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel tingkat pemahaman belajar siswa sebelum tindakan, setelah siklus I, dan setelah siklus II berikut ini.

Tabel 14.
Tabel Tingkat Pemahaman Belajar Siswa

No	Hash Tes	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1	Nilai Tertinggi	75	90	100
2	Nilai Terendah	30	30	50
3	Rata-Rata Nilai	52.2	60.9	80.9
4	Persentase Ketuntasan Secara Klasikal	33,3%	56.6%	90%

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas dapat kita lihat bahwa persentase ketuntasan dari sebelum tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Apabila di gambarkan dalam histogram seperti dibawah ini:

Gambar 1.
Histogram Hasil Belajar siswa



Berdasarkan histogram tersebut diketahui nilai rata-rata dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya meningkat setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa setelah diberi tindakan meningkat dari 52,2 menjadi 60,9.

Pada siklus II rata-rata siswa setelah diberi tindakan meningkat dari 60,9 menjadi 80,9.

D. Pembahasan

Penerapan Pendekatan Konstruktivistik pada proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VIII Mts. Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Dari analisis data tentang keberhasilan tindakan diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa yang dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan tingkat pemahaman siswa sebelum tindakan dengan persentase ketuntasan pada ulangan harian I adalah 56,6 %. Terjadi peningkatan dari ulangan harian I ke ulangan harian II menjadi 90 %.

Secara umum hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan pada bab II bahwa “Penerapan Metode Pendekatan Konstruktivistik dapat meningkatkan pemahaman belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII MTs. Bahrul Ulum Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum tindakan, pemahaman belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi dengan materi kebutuhan dan sumber daya di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, ternyata sangat kurang, hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar mereka sebelum tindakan yakni hanya mencapai persentase 33,3%. Berdasarkan persentase keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Maka hasil belajar siswa sebelum tindakan tidak dapat dimasukkan dalam kategori manapun. Hal ini berarti hasil belajar siswa sebelum tindakan sangat rendah sekali.
2. Setelah tindakan, yakni pada siklus I pemahaman belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi dengan materi kebutuhan dan sumber daya di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan., mengalami peningkatan, hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar mereka yakni mencapai prosentase 56,6 %. Berdasarkan prosentase keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka hasil belajar siswa pada siklus I sudah dapat dimasukkan dalam kategori sangat rendah (SR).
3. Pada siklus II pemahaman belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi dengan materi kebutuhan dan sumber daya di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, mengalami peningkatan yang

sangat pesat , hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar mereka yakni mencapai prosentase 90%. Berdasarkan prosentase keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka hasil belajar siswa pada siklus II dapat dimasukkan dalam kategori tinggi (T).

Dari ketiga kesimpulan diatas, maka dapat kita ketahui bahwa Penerapan metode pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ekonomi dengan materi kebutuhan dan sumber daya di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Dengan demikian hipotesa yang diajukan peneliti adalah benar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepada pihak sekolah disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode pendekatan konstruktivistik sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Ekonomi di sekolah.
2. Kepada seluruh guru tanpa kecuali kiranya dapat mengkaji metode pendekatan konstruktivistik ini, karena sesungguhnya metode pendekatan ini dapat diterapkan pada materi pokok maupun disiplin ilmu lainnya, serta lebih dikembangkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambar Jaya, Beni. S. 2008. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Tinta Emas
- _____. 2008. *Teknik-Teknik Penilaian Kelas*. Bandung: Tinta Emas
- Asra, Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Deliarnov. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjar Masin: Rineka Cipta
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Kurnia, Anwar. 2008. *IPS Terpadu Kelas VIII*. Jakarta: Yudistira
- Malik Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pribadi Benny A. 2009. *Model Desaign System Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Purno, S Minto. 2002. *Ekonomi Kelas I*. Jakarta: Yudistira
- Redaksi Sinar Grafika. 2008. *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Rasyid, Harun. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudarmi, Sri. 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VIII*. Solo: Tiga Serangkai

Suyanto, dkk. 2004. *Ekonomi Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga

Wardani. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT

Wahab, Azis, Abdul. 2007. *Metode dan Model-Model Belajar IPS*. Bandung: Alfabeta

Werkanis, dkk. 2005. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Setia Benta Perkasa

Yulianto, Sarno. 2001. *IPS-Ekonomi Kelas I*, Surakarta: Bumi Aksara

www.education.14.blogspot.com/2009/06/kontruvistik.html

<http://mahmuddin.wordpress.com/2009/11/12/pendekatan-konstruktivistik-dalam-pembelajaran/>

<http://alief-hamsa.blogspot.com/2009/10/konstruksi-berarti-membangun-dalam.html>

<http://www.makalah-pendidikan.co.cc/2011/03/pengertian-belajar.html>

Lampiran. 1**SILABUS**

Sekolah : MTs. Bahrul Ulum Ukui
Kelas : VIII (delapan)
Mata Pelajaran : IPS - EKONOMI
Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	<ul style="list-style-type: none">Jenis-jenis kebutuhan hidup manusia.	<ul style="list-style-type: none">mendeskripsikan penggolongan kebutuhan hidup manusia berdasarkan tingkat kepentingannya, waktu pemenuhan, sifatnya, dan subyeknya.	<ul style="list-style-type: none">Mengidentifikasi berbagai kebutuhan hidup manusia	<ul style="list-style-type: none">Tes TertulisLKSPenugasan	2 x 40	Buku Teks IPS Terpadu Kelas VIII SMP penerbit yudhistira halaman 109 - 116 Buku Teks IPS Ekonomi Kelas VIII SMP/MTs penerbit Esis halaman 1-18

SILABUS

Sekolah : Mts. Bahrul Ulum Ukui
Kelas : VIII (delapan)
Mata Pelajaran : IPS - EKONOMI
Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	<ul style="list-style-type: none">• Sebab-sebab kebutuhan manusia beraneka ragam	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi sebab-sebab kebutuhan manusia tidak terbatas dan upaya pemenuhan kebutuhan hidup.	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia tidak terbatas.	<ul style="list-style-type: none">• Tes Tertulis• LKS• Penugasan	2 x 40	Buku Teks IPS Terpadu Kelas VIII SMP penerbit yudhistira halaman 109-116 Buku Teks IPS Ekonomi Kelas VIII SMP/MTs penerbit Esis halaman 1-18

SILABUS

Sekolah : Mts. Bahrul Ulum Ukui
 Kelas : VIII (delapan)
 Mata Pelajaran : IPS - EKONOMI
 Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	<ul style="list-style-type: none"> Kelangkaan sumber daya dan faktor-faktor yang menyebabkannya 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan arti kelangkaan dan faktor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan serta cara mengatasinya, Mendiskusikan usaha-usaha manusia dalam mengatasi kelangkaan dan usaha memanfaatkan sumber daya yang langka 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan usaha pemanfaatan sumber daya yang langka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis LKS Penugasan 	2 x 40	Buku Teks IPS Terpadu Kelas VIII SMP penerbit yudhistira halaman 109-116 Buku Teks IPS Ekonomi Kelas VIII SMP/MTs penerbit Esis halaman 1-18

SILABUS

Sekolah : Mts. Bahrul Ulum Ukui
 Kelas : VIII (delapan)
 Mata Pelajaran : IPS - EKONOMI
 Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Alat pemuas kebutuhan manusia (barang dan jasa) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis alat pemuas kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meridentifikasi kan alat pemuas kebutuhan manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • LKS • Penugasan 	2 x 40	Buku Teks IPS Terpadu Kelas VIII SMP penerbit yudhistira halaman 109-116 Buku Teks IPS Ekonomi Kelas VIII SMP/MTs penerbit Esis halaman 1-18

SILABUS

Sekolah : Mts. Bahrul Ulum Ukui
Kelas : VIII (delapan)
Mata Pelajaran : IPS - EKONOMI
Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	<ul style="list-style-type: none">• Skala prioritas kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pengertian skala prioritas dan alasan melakukan pemeringkatan pemenuhan kebutuhan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis skala prioritas dalam menentukan kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none">• Tes Tertulis• LKS• Penugasan	2 x 40	Buku Teks IPS Terpadu Kelas VIII SMP penerbit yudhistira halaman 109-116 Buku Teks IPS Ekonomi Kelas VIII SMP/MTs penerbit Esis halaman 1-18

SILABUS

Sekolah : Mts. Bahrul Ulum Ukui
 Kelas : VIII (delapan)
 Mata Pelajaran : IPS - EKONOMI
 Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	Berbagai alternatif penggunaan sumber daya.	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan berbagai usaha masyarakat dan pemerintah yang mencerminkan sikap kepedulian terhadap sumber daya yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan. 	Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan manusia sebagai bentuk kepeduliannya terhadap sumber daya yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis LKS Penugasan 	2 x 40	Buku Teks IPS Terpadu Kelas VIII SMP penerbit yudhistira halaman 109-116 Buku Teks IPS Ekonomi Kelas VIII SMP/MTs penerbit Esis halaman 1-18

SILABUS

Sekolah : Mts. Bahrul Ulum Ukui
 Kelas : VIII (delapan)
 Mata Pelajaran : IPS - EKONOMI
 Semester : 1 (satu)

Standar Kompetensi : 4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	Berbagai alternatif penggunaan sumber daya.	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan berbagai usaha masyarakat dan pemerintah yang mencerminkan sikap kepedulian terhadap sumber daya yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan. 	Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan manusia sebagai bentuk kepeduliannya terhadap sumber daya yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis LKS Penugasan 	2 x 40	Buku Teks IPS Terpadu Kelas VIII SMP penerbit yudhistira halaman 109-116 Buku Teks IPS Ekonomi Kelas VIII SMP/MTs penerbit Esis halaman 1-18

Lampiran. 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui

Mata Pelajaran : IPS - Ekonomi

Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)

Standar Kompetensi:

Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat

Kompetensi Dasar:

Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

Indikator:

Mengidentifikasi berbagai kebutuhan hidup manusia

Alokasi Waktu: 2 X 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi berbagai kebutuhan hidup manusia

B. Materi Pembelajaran

Penggolongan kebutuhan hidup manusia

- Kebutuhan hidup manusia ditinjau dari tingkat kepentingannya: primer, sekunder, dan tersier
- Kebutuhan hidup manusia ditinjau dari waktu pemenuhannya dan yang akan datang.
- Kebutuhan hidup manusia ditinjau dari sifatnya: jasmani dan rohani
- Kebutuhan hidup manusia ditinjau dari subyeknya: individu dan kelompok

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Konstruktivistik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke - 1

a. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

1. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran dengan:
Berdoa sebelum belajar,
Mengecek kehadiran siswa,
Membangkitkan minat siswa untuk belajar.
2. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan:
“Tahukah kalian mengenai kebutuhan hidup manusia ?“,
“Apakah yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya?”

b. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

1. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 7-8 orang)
2. Seminggu sebelum dilaksanakan pembelajaran tiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia.
3. Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
5. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.
6. Masing-masing kelompok mendiskusikan LKS yang telah dibagikan tentang kebutuhan manusia menurut sudut pandang masing-masing.
7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS.
8. Siswa bersama guru membahas LKS yang telah didiskusikan dalam kelompok.
9. Siswa bersama guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai kebutuhan hidup manusia.
10. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama.

- c. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)
1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 2. Melakukan tindak lanjut.

E. Sumber Belajar

1. Buku IPS Terpadu SMP kelas VIII Penerbit Yudhistira halaman 109-116.
2. Buku IPS-Ekonomi SMP kelas VIII Penerbit Esis halaman 1 -18

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik:
 - Tes Tertulis
 - LKS
 - Penugasan
2. Bentuk Instrumen:
 - Tes pilihan ganda
 - LKS
3. Instrumen
Tes Pilihan Ganda

Mengetahui
Kepala
MTs Bahrum Ulum Ukui

Ukui, 06 November 2010
Guru Mata Pelajaran
IPS. Ekonomi

MIFTAHUNAHAR
NIK. 5306474

MIFTAHUNAHAR

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS - Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)

Standar Kompetensi:

Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat

Kompetensi Dasar:

Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

Indikator:

Menjelaskan faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia tidak terbatas.

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat
Menjelaskan faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia tidak terbatas.

B. Materi Pembelajaran

Beberapa hal yang menyebabkan kebutuhan manusia beraneka ragam.
Pertambahan penduduk.
Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
Perubahan taraf hidup yang semakin meningkat.
Kebudayaan yang semakin maju.
Semakin mudahnya transportasi.

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Konstruktivistik

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke -2

- a. Kegiatan Awal (± 10 menit)
 1. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran dengan:
Berdoa sebelum belajar,
Mengecek kehadiran siswa,
Membangkitkan minat siswa untuk belajar.
 2. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan:
“Ingatkah kalian tentang materi yang lalu ?“,
“Tahukah kalian tentang kebutuhan manusia yang tidak terbatas ?“
- b. Kegiatan Inti (± 60 menit)
 1. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 6-7 orang).
 2. Seminggu sebelum dilaksanakan pembelajaran tiap kelompok ditugaskan untuk mencari informasi tentang faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia itu tidak terbatas.
 3. Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
 4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
 5. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.
 6. Masing-masing kelompok mendiskusikan LKS yang telah dibagikan tentang faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia itu tidak terbatas.
 7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS.
 8. Siswa bersama guru membahas LKS yang telah didiskusikan dalam kelompok.
 9. Siswa bersama guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia itu terbatas
 10. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama.

c. Kegiatan Akhir (± 10 menit)

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Melakukan tindak lanjut.

E. Sumber Belajar

1. Buku IPS Terpadu SMP kelas VIII Penerbit Yudhistira halaman 109-116.
2. Buku IPS-Ekonomi SMP kelas VIII Penerbit Esis halaman 1 – 18

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik:
 - Tes Tertulis
 - LKS
 - Penugasan
2. Bentuk Instrumen
 - Tes pilihan ganda
 - LKS
3. Instrumen
Tes Pilihan Ganda

Mengetahui
Kepala
MTs Bahrum Ulum Ukui

Ukui, 13 November 2010
Guru Mata Pelajaran
IPS. Ekonomi

MIFTAHUNAHAR
NIK. 5306474

MIFTAHUNAHAR

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS - Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)

Standar Kompetensi:

Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat

Kompetensi Dasar:

Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

Indikator:

Mendeskripsikan usaha pemanfaatan sumberdaya yang langka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

Mendeskripsikan usaha pemanfaatan sumber daya yang langka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

B. Materi Pembelajaran

Faktor-faktor penyebab dan pemanfaatan sumber daya yang langka dalam memenuhi kebutuhan hidup:

Jumlahnya yang terbatas.

Sukar memperolehnya

Banyak yang membutuhkan

Letak geografis

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Konstruktivistik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke -3

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)
 1. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran dengan:
Berdoa sebelum belajar,
Mengecek kehadiran siswa,
Membangkitkan minat siswa untuk belajar.
 2. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan:
“Ingatkah kalian tentang materi yang lalu ?“,
“Apakah kalian ada yang tahu tentang alat pemuas kebutuhan manusia?“
- b. Kegiatan Inti (± 60 menit)
 1. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 6-7 orang).
 2. Seminggu sebelum dilaksanakan pembelajaran tiap kelompok ditugaskan untuk mencari informasi tentang alat pemuas kebutuhan manusia.
 3. Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
 4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
 5. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.
 6. Masing-masing kelompok mendiskusikan LKS yang telah dibagikan tentang alat pemuas kebutuhan manusia.
 7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS.
 8. Siswa bersama guru membahas LKS yang telah didiskusikan dalam kelompok.
 9. Siswa bersama guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai alat pemuas kebutuhan.
 10. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama.

- c. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)
 1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 2. Melakukan tindak lanjut.

E. Sumber Belajar

1. Buku IPS Terpadu SMP kelas VIII Penerbit Yudhistira halaman 109-116.
2. Buku IPS-Ekonomi SMP kelas VIII Penerbit Esis halaman 1 - 18

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik:
 - Tes Tertulis
 - LKS
 - Penugasan
2. Bentuk Instrumen:
 - Tes pilihan ganda
 - LKS
3. Instrumen
Tes Pilihan Ganda

Mengetahui
Kepala
MTs Bahrum Ulum Ukui

Ukui, 24 November 2010
Guru Mata Pelajaran
IPS. Ekonomi

MIFTAHUNAHAR
NIK. 5306474

MIFTAHUNAHAR

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS - Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)

Standar Kompetensi:

Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat

Kompetensi Dasar:

Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

Indikator:

Mengidentifikasi alat pemuas kebutuhan manusia fungsi pasar dalam perekonomian

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

Mengidentifikasi alat pemuas kebutuhan manusia dan fungsi pasar dalam Perekonomian

B. Materi Pembelajaran

Alat pemuas kebutuhan manusia dikelompokkan berdasarkan 5 hal berikut:

- Menurut wujudnya yaitu konkret dan abstrak
- Menurut kelangkaannya: yaitu benda bebas dan benda ekonomis
- Menurut hubungannya dengan barang lain yaitu substitusi dan komplementer
- Menurut tujuan penggunaannya: yaitu barang konsumsi dan barang modal
- Menurut sifatnya yaitu barang bergerak dan barang tidak bergerak

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Konstruktivistik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke -4

a. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

1. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran dengan:

Berdoa sebelum belajar, Mengecek kehadiran siswa,

Membangkitkan minat siswa untuk belajar.

“ingatkah kalian dengan materi yang lalu?”,

“Sudah tahukah kalian tentang kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan kebutuhan kebutuhan ?“

2. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

1. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 7-8 orang).
2. Seminggu sebelum dilaksanakan pembelajaran tiap kelompok ditugaskan untuk mencari informasi tentang penyebab dan pemanfaatan kelangkaan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.
3. Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
5. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.
6. Masing-masing kelompok mendiskusikan LKS yang telah dibagikan tentang penyebab kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia.
7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS.
8. Siswa bersama guru membahas LKS yang telah didiskusikan dalam kelompok.
9. Siswa bersama guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai manfaat energi gerak.
10. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama.

3. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Melakukan tindak lanjut.

E. Sumber Belajar

1. Buku IPS Terpadu SMP kelas VIII Penerbit Yudhistira halaman 109-116.
2. Buku IPS-Ekonomi SMP kelas VIII Penerbit Esis halaman 1 - 18

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik:
 - Tes Tertulis
 - LKS
 - Penugasan
2. Bentuk Instrumen:
 - Tes pilihan ganda
 - LKS
3. Instrumen
Tes Pilihan Ganda

Mengetahui
Kepala
MTs Bahrum Ulum Ukui

Ukui, 04 Desember 2010
Guru Mata Pelajaran
IPS. Ekonomi

MIFTAHUNAHAR
NIK. 5306474

MIFTAHUNAHAR

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS - Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)

Standar Kompetensi:

Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat

Kompetensi Dasar:

Mendesripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

Indikator:

Menganalisis skala prioritas dalam menentukan kebutuhan

Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :
Menganalisis skala prioritas dalam menentukan kebutuhan

B. Materi Pembelajaran

Skala prioritas kebutuhan adalah suatu daftar tentang bermacam-macam kebutuhan hidup yang ditetapkan berdasarkan kepentingannya, dari yang paling penting dan mendesak, dapat ditunda pemenuhannya hingga tidak perlu dipenuhi.

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Konstruktivistik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke -5

- a. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 1. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran dengan:
Berdoa sebelum belajar,
Mengecek kehadiran siswa,
Membangkitkan minat siswa untuk belajar.
 2. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan:
“Masih ingatkah kalian tentang materi yang lalu ?“,
“Apakah yang harus diprioritaskan dalam pemenuhan kebutuhan ?“
- b. Kegiatan Inti (\pm 60 menit)
 1. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 6-7 orang).
 2. Seminggu sebelum dilaksanakan pembelajaran tiap kelompok ditugaskan untuk mencari informasi tentang skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan.
 3. Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
 4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
 5. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.
 6. Masing-masing kelompok mendiskusikan LKS yang telah dibagikan tentang skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan.
 7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS.
 8. Siswa bersama guru membahas LKS yang telah didiskusikan dalam kelompok.
 9. Siswa bersama guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai manfaat energi gerak.
 10. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama.

c. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Melakukan tindak lanjut.

E. Sumber Belajar

1. Buku IPS Terpadu SMP kelas VIII Penerbit Yudhistira halaman 109-116.
2. Buku IPS-Ekonomi SMP kelas VIII Penerbit Esis halaman 1 - 18

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik:
 - Tes Tertulis
 - LKS
 - Penugasan
2. Bentuk Instrumen:
 - Tes pilihan ganda
 - LKS
3. Instrumen
Tes Pilihan Ganda

Mengetahui
Kepala
MTs Bahrum Ulum Ukui

Ukui, 2010
Guru Mata Pelajaran
IPS. Ekonomi

MIFTAHUNAHAR
NIK. 5306474

MIFTAHUNAHAR

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial/Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / 1 (satu)

Standar Kompetensi:

Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat

Kompetensi Dasar:

Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas

Indikator:

Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan manusia sebagai bentuk kepeduliannya terhadap sumber daya yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan manusia kepeduliannya terhadap sumber daya yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan

B. Materi Pembelajaran

Kegiatan-kegiatan yang mencerminkan sikap peduli pada sumber daya:

- Memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan efektif serta menggali yang belum terangkat.
- Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- Mengelola dan mendayagunakan sumber modal secara tepat guna.

C. Metode Pembelajaran

- Pendekatan Konstruktivistik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke -6

a. Kegiatan Awal (± 10 menit)

1. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran dengan:
Berdoa sebelum belajar,
Mengecek kehadiran siswa,
Membangkitkan minat siswa untuk belajar.
2. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan:
“ingatkah kalian tentang materi yang lalu ?“,
“Apakah sikap peduli terhadap sumber daya itu ?“

b. Kegiatan Inti (± 60 menit)

1. Siswa dibagi kedalam 4 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 7-8 orang).
2. Seminggu sebelum dilaksanakan pembelajaran tiap kelompok ditugaskan untuk mencari informasi tentang kepedulian terhadap sumber daya.
3. Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
5. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok.
6. Masing-masing kelompok mendiskusikan LKS yang telah dibagikan tentang kepedulian terhadap sumber daya yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan
7. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS.
8. Siswa bersama guru membahas LKS yang telah didiskusikan dalam kelompok.
9. Siswa bersama guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengenai manfaat energi gerak

10. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama
 11. Guru melakukan evaluasi
- c. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)
1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 2. Melakukan tindak lanjut.

E. Sumber Belajar

1. Buku IPS Terpadu SMP kelas VIII Penerbit Yudhistira halaman 109-116.
2. Buku IPS-Ekonomi SMP kelas VIII Penerbit Esis halaman 1 - 18

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik:
 - Tes Tertulis
 - LKS
 - Penugasan
2. Bentuk Instrumen:
 - Tes pilihan ganda
 - LKS
3. Instrumen
Tes Pilihan Ganda

Mengetahui
Kepala
MTs Bahrum Ulum Ukui

Ukui, 2010
Guru Mata Pelajaran
IPS. Ekonomi

MIFTAHUNAHAR
NIK. 5306474

MIFTAHUNAHAR

Lampiran. 3

LEMBAR KERJA SISWA (LKS 1)

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS.Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Pertemuan : 1
Waktu : 25 menit

Indikator :

Mengidentifikasi berbagai kebutuhan hidup manusia

Diskusikan:

1. Pengertian dari kebutuhan.
2. Penggolongan kebutuhan beserta pengertiannya.
3. Contoh-contoh kebutuban dari masing-masing penggolongan dalam kehidupan sehari-hari.

Tuliskan hasil diskusinya pada lembaran yang telah disiapkan.

Ukui, 03 November 2010

Penyusun

MIFTAHUNAHAR
NIM. 10716001069

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 2)

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS-Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Pertemuan : 2
Waktu : 25 menit

Indikator :

Menjelaskan faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia tidak terbatas.

Diskusikan:

1. Faktor.-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan manusia.
2. Kaitan antara kebutuhan manusia dengan:
 - a) Keadaan alam
 - b) Kebudayaan

Tuliskan Hasil diskusinya pada lembaran yang telah disiapkan.

Ukui, 10 November 2010

Penyusun

MIFTAHUNAHAR
NIM. 10716001069

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 3)

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS-Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Pertemuan : 3
Waktu : 25 menit

Indikator :

Mendiskripsikan usaha pemanfaatan sumberdaya yang langka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Diskusikan:

1. Pengertian Kelangkaan pada sumber daya yang menjadi alat pemuas kebutuhan.
2. Kepedulian manusia terhadap sumber daya yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan.
3. Penggolongan dan pemanfaatan sumber daya yang langka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tuliskan Hasil diskusinya pada lembaran yang telah disiapkan.

Ukui, 24 November 2010

MIFTAHUNAHAR
NIM. 10716001069

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 4)

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS-Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Pertemuan : 4
Waktu : 25 menit

Indikator :

Mengidentifikasi alat pemuas kebutuhan manusia fungsi pasar dalam perekonomian

Diskusikan:

1. Pengertian alat pemuas.
2. Penggolongan alat pemuas kebutuhan manusia
3. Berikan contoh pada masing-masing penggolongan alat pemuas kebutuhan manusia.

Tuliskan Hasil diskusinya pada lembaran yang telah disiapkan.

Ukui, 01 Desember 2010

MIFTAHUNAHAR
NIM. 10716001069

Lampiran 4. Kunci LKS Siklus I

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 1)

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS-Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Pertemuan : 1
Waktu : 25 menit

Indikator :

Mengidentifikasi berbagai kebutuhan hidup manusia

Pertanyaan

1. Pengertian dan kebutuhan.

Segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia dan harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak

2. Penggolongan kebutuhan beserta pengertiannya.

Penggolongan kebutuhan dapat ditinjau dari sudut pandang

a. Kebutuhan menurut intensitasnya dapat terbagi atas:

1) Kebutuhan Primer adalah kebutuhan yang mutlak harus terpenuhi demi kelangsungan hidup manusia.

2) Kebutuhan Sekunder adalah kebutuhan yang tidak mutlak harus dipenuhi

3) Kebutuhan Tersier adalah kebutuhan yang menunjukkan kemewahan

b. Kebutuhan menurut sifatnya terbagi atas:

1) Kebutuhan Jasmani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan fisik manusia

2) Kebutuhan Rohani adalah kebutuhan yang berkaitan dengan kejiwaan manusia

c. Kebutuhan menurut waktu pemenuhannya terbagi atas:

1) Kebutuhan Sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini

2) Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang dapat ditunda

d. Kebutuhan menurut subyeknya terbagi atas:

1) Kebutuhan Pribadi adalah kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu secara pribadi

- 2) Kebutuhan Sosial adalah kebutuhan yang dapat dipergunakan secara bersama-sama
3. Contoh-contoh kebutuhan dari masing-masing penggolongan dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. Contoh kebutuhan primer diantaranya adalah makanan, sandang, rumah, pendidikan, kesehatan, dll
 - b. Contoh kebutuhan sekunder diantaranya adalah kendaraan, kipas angin, meja kursi, sepatu, televisi, dll
 - c. Contoh kebutuhan tersier diantaranya adalah rumah mewah, mobil mewah, komputer, perhiasan mewah, dll
 - d. Contoh kebutuhan jasmani adalah makanan, pakaian, kendaraan, rumah, alat-alat olahraga, dll
 - e. Contoh kebutuhan rohani adalah pendidikan, hiburan, siraman rohani / agama, penghargaan, dll
 - f. Contoh kebutuhan sekarang adalah makanan, minuman, obat-obatan, dll
 - g. Contoh kebutuhan yang akan datang adalah menabung, asuransi, dana pensiun, dll
 - h. Contoh kebutuhan pribadi adalah makanan, alat-alat musik, alat olahraga, alat-alat tulis, dll
 - i. Contoh kebutuhan sosial adalah jalan raya, jembatan, rumah ibadah, angkutan umum, dll

Ukui, 03 November 2010

MIFTAHUNAHAR
NIM. 10716001069

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 2)

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS-Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Pertemuan : 2
Waktu : 25 menit

Indikator :

Menjelaskan faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia tidak terbatas.

Pertanyaan :

1. Faktor.-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan manusia.

Keadaan alam

Agama dan adat-istiadat

Bertambahnya penduduk

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

Berubahnya taraf hidup

Perkembangan kebudayaan yang semakin maju

2. Kaitan antara kebutuhan manusia dengan:

a) *Keadaan alam.*

Hubungan antara keadaan alam dengan kebutuhan manusia, diantaranya adalah : jenis barang dan atau jasa yang dibutuhkan, seperti antara kebutuhan masyarakat yang tinggal di pegunungan dengan yang tinggal di daerah pantai tidak akan sama (berbeda) barang dan atau jasa yang dibutuhkan.

b) *Kebudayaan*

Hubungan antara kebudayaan dengan kebutuhan manusia, diantaranya adalah bahwa dengan kemajuan kebudayaan atau peradaban manusia yang terus meningkat akan mempengaruhi kebutuhan manusia. Sebagai contoh adalah kebutuhan akan sarana transportasi yang terus berkembang yakni dari angkutan yang

sederhana hingga angkutan yang modern seperti yang Idta nikamati saat ini.

Ukui, 10 November 2010

Penyusun

MIFTAHUNAHAR
NIM. 10716001069

Lampiran. 5. Kunci LKS Siklus II

LEMBAR KERJA SISWA
(LKS 3)

SMP / MTs : MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran : IPS-Ekonomi
Kelas / Semester : VIII / Ganjil
Pertemuan : 3
Waktu : 25 menit

Indikator :

Mendiskripsikan usaha pemanfaatan sumberdaya yang langka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Pertanyaan:

1. Pengertian Kelangkaan pada sumber daya yang menjadi alat pemuas kebutuhan.

Kelangkaan adalah suatu bentuk ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat bahwa ketika masyarakat memerlukan minyak tanah, sedangkan minyak tanah tidak ada di pasaran, maka dikatakan minyak tanah mengalami kelangkaan. Demikian juga dengan musim kemarau banyak masyarakat memerlukan air, tetapi air sulit atau tidak dapat dijumpai.

2. Kepedulian manusia terhadap sumber daya yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan.

Beberapa perilaku manusia yang mencerminkan kepedulian terhadap sumber daya yang terbatas adalah:

- a. Pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- c. Mengelola dan membudidayakan sumber modal dengan benar dan tepat guna

3. Penggolongan dan pemanfaatan sumber daya yang langkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penggolongan sumber daya dapat terbagi atas:

- a. Sumber Daya Alam
- b. Sumber Daya Manusia
- c. Sumber Daya Modal

Adapun pemanfaatan sumber daya yang dapat dilakukan guna untuk menjaga kelangkaan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, diantaranya adalah:

- a. Mengubah bentuk benda untuk meningkatkan nilai hasil
- b. Mengkombinasikan kegunaan benda
- c. Memperbaiki barang-barang yang rusak
- d. Mendaur ulang barang bekas untuk dijadikan barang yang bernilai guna
- e. Mengadakan tebang pilih dalam pemanfaatan hasil hutan dan mengadakan reboisasi.

Ukui, 24 November 2010

MIFTAHUNAHAR
NIM. 10716001069

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 4)

SMP / MTs	: MTs Bahrul Ulum Ukui
Mata Pelajaran	: IPS-Ekonomi
Kelas / Semester	: VIII / Ganjil
Pertemuan	: 4
Waktu	: 25 menit

Indikator :

Mengidentifikasi alat pemuas kebutuhan manusia fungsi pasar dalam perekonomian

Pertanyaan:

1. Pengertian alat pemuas.
Berbagai bentuk kebutuhan manusia, baik barang maupun jasa yang dapat memberikan kepuasan.
2. Penggolongan alat pemuas kebutuhan manusia
 - a. Menurut kelangkaannya terbagi atas:
 - *Benda Ekonomi*
 - *Benda Bebas*
 - *Benda illith*
 - b. Menurut wujudnya terbagi atas:
 - *Benda Konkrit (Barang)*
 - *Benda Abstrak (Jasa)*
 - c. Menurut hubungannya dengan benda lain terbagi atas:
 - *Benda Substitusi*
 - *Benda Komplementer*
 - d. Menurut tujuan pemakaiannya terbagi atas:
 - *Benda Konsumsi*
 - *Benda Produksi*
 - e. Menurut tingkat pemakaiannya terbagi atas:
 - *Benda Tahan Lama*
 - *Benda Tidak Tahan Lama*
3. Berikan contoh pada masing-masing penggolongan alat pemuas kebutuhan manusia.

- a. Contoh benda ekonomi, diantaranya adalah:
 - i. Pada musim kemarau air merupakan benda ekonomi, karena untuk memperolehnya diperlukan biaya
 - ii. Penderita sakit paru-paru yang menghirup oksigen melalui tabung gas yang harus dibeli
- b. Contoh benda bebas, diantaranya adalah:
 - i. Udara untuk pernafasan
 - ii. Air pada pada musim hujan
- c. Contoh benda illith, diantaranya adalah:
 - i. Air pada waktu banjir
 - ii. Api pada waktu kebakaran
- d. Contoh benda konkrit, diantaranya adalah:
 - i. Barang-barang elektronik
 - ii. Kendaraan bermotor
- b. Contoh benda abstrak diantaranya adalah:
 - i. Pelayanan dokter
 - ii. Layanan angkutan
- c. Contoh benda substitusi, diantaranya adalah:
 - i. Sepeda motor dapat menggantikan mobil
 - ii. Roti dapat menggantikan nasi
- d. Contoh benda komplementer, diantaranya adalah:
 - i. Nasi dengan lauk-pauknya
 - ii. Mobil dengan bahan bakarnya
- e. Contoh benda konsumsi, diantaranya adalah:
 - i. Jasa penyewaan kaset video
 - ii. Makanan dan minuman
- f. Contoh benda produksi, diantaranya adalah:
 - i. Alat pembuat kue
 - ii. Mesin traktor
- g. Contoh benda tahan lama, diantaranya adalah:
 - i. Perhiasan
 - ii. Kendaraan
- h. Contoh benda tidak tahan lama, diantaranya adalah:
 - i. Makanan dan minuman
 - ii. Bahan baker

Ukui, 01 Desember 2010

MIFTAHUNAHAR
NIM. 10716001069

Lampiran 6. Kisi-kisi Soal siklus I

Satuan Pendidikan : MTs Bahrul Ulum Ukui

Mata Pelajaran : IPS-Ekonomi

Kelas / Semester : VIII / Ganjil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal	Tingkat Kesulitan
4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat	4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	Mengidentifikasi berbagai kebutuhan hidup manusia	1. Menurut sifatnya kebutuhan manusia terdiri dari..... a. kebutuhan primer, sekunder, dan tersier b. kebutuhan sekarang c. kebutuhan individu dan kolektif d. kebutuhan jasmani dan rohani	C 3
			2. Perhatikan macam-macam kebutuhan berikut! i. makanan dan pakaian iv. rumah sakit dan perumahan ii. gedung sekolah v. mobil mewah Kebutuhan yang termasuk kebutuhan bersama yakni..... a. kebutuhan i, iii, v b. kebutuhan iii, iv, dan v c. kebutuhan ii, iv, vi d. kebutuhan i, iii, vi	C 4
			3. Air bagi orang kehausan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan sifatnya mendesak. Pembagian kebutuhan ini termasuk..... a. pembagian kebutuhan menurut intensitasnya b. pembagian menurut tingkatannya	C 3

			<ul style="list-style-type: none"> c. pembagian kebutuhan menurut waktunya. d. pembagian kebutuhan menurut sifatnya. 	
			<p>4. Apabila kita merasa bahagia karena bisa membantu kebutuhan orang miskin berarti kita telah memenuhi kebutuhan.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. jasmani b. sekunder c. akan datang d. rohani 	C 3
			<p>5. Adi membeli obat untuk disimpan di kotak obat, Bila melihat waktunya, kebutuhan akan obat disebut kebutuhan.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sekarang b. primer c. akan datang d. sekunder 	C 2
			<p>6. Untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas, manusia melakukan.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tindakan ekonomi b. perbuatan ekonomi c. peristiwa ekonomi d. kegiatan ekonomi 	C 3
			<p>7. Dibawah ini adalah macam-macam kebutuhan menurut intensitasnya, kecuali.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan primer b. Kebutuhan sekunder c. Kebutuhan barang mewah d. Kebutuhan masa depan 	C 4

		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia tidak terbatas. 	8. Alat pemenuhan kebutuhan manusia berupa..... a. Benda abstrak b. Benda konkrit c. Barang dan jasa d. Uang	C 5
			9. Berdasarkan subyek yang membutuhkan, kebutuhan dapat dibedakan menjadi..... a. Kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pemerintah b. Kebutuhan pribadi dan kebutuhan social c. Kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang d. Kebutuhan fisik dan kebutuhan mental	C 3
			10. Kebutuhan manusia sifatnya b. Tidak terpenuhi c. Terbatas d. Terpenuhi e. Tidak terbatas	C 2
			11. Salah satu sifat manusia akan kebutuhan hidupnya adalah a. Merasa puas dengan kebutuhan yang sudah ada b. Selalu merasa tidak pernah puas c. Selalu merasa senang dengan apa yang dimilikinya d. Memenuhi kebutuhan dengan cara terpaksa	C 3
			12. Dibawah ini adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi manusia dalam memenuhi kebutuhannya, kecuali..... a. Majunya sarana komunikasi b. Majunya sarana informasi c. Status ekonomi yang stabil d. Majunya sarana transportasi.	C 3

			<p>13. Dengan bertambahnya penduduk maka kebutuhannya akan.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Terpenuhi dengan baik Alat pemuas akan terpenuhi Memunculkan kebutuhan-kebutuhan baru Kebutuhan tidak akan megalami perubahan 	C 2
			<p>14. Berkembangnya ilmu pengetahuan juga dapat mempengaruhi terhadap keaneka ragam kebutuhan manusia, contohnya adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Bertambahnya penduduk Kemajuan dibidang kebudayaan Penemuan-penemuan baru dibidang ilmu dan tehnologi Berubahnya taraf hidup 	C 4
			<p>15. Perbandingan kebutuhan antara laki-laki dan kebutuhan perempuan adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Perempuan lebih banyak dan laki-laki Laki-laki lebih banyak dari perempuan Berbanding seimbang Tidak bisa dibandingkan 	C 3
			<p>16. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan manusia adalah berikut dibawah ini, kecuali.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Keadaan alam Pasar Peradaban Agama dan adat istiadat 	C 3
			<p>17. Salah satu penyebab kebutuhan manusia itu tidak terbatas diantaranya adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Faktor keluarga Faktor psikologis 	C 2

			<ul style="list-style-type: none"> c. Faktor keinginan d. Faktor kesadaran 	
			<p>18. Orang pantai memerlukan pakaian tipis, sedangkan orang pegunungan memerlukan pakaian tebal, ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia dipengaruhi oleh.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Agama b. Adat istiadat c. Kebudayaan d. Lingkungan alam 	C 3
			<p>19. Makin besar penghasilan seseorang, maka.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Makin kecil jumlah kebutuhannya b. Makin banyak rekan yang menyenangnya c. Makin banyak kebutuhan yang tak terpenuhi d. Makin besar jumlah kebutuhannya 	C 5
			<p>20. Kebutuhan orang dalam masyarakat setiap hari umumnya berhubungan dengan.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Usaha mencari kawan b. Usaha mencari nafkah c. Masalah distribusi barang d. Usaha mencari kepribadian 	C 3
			Jumlah soal = 20	

Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal	Tingkat Kesulitan
4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat	4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	Mengidentifikasi usaha pemanfaatan sumber daya yang langka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup	1. Sumber daya alam Indonesia perlu dipelihara kelestariannya sebab bermanfaat bagi kehidupan manusia semakin hari semakin banyak yang rusak sumber daya alam semakin berkurang sumber daya alam terbatas	C 2
			2. Sumber daya (<i>resources</i>) yang terbatas, menurut ilmu ekonomi dapat dikelompokkan menjadi..... a. bumi dan air b. bumi, air, dan udara c. bumi, air, udara, dan tambang d. SDA, SDM, dan Modal	C 3
			3. Menyelenggarakan kursus menjahid bagi siswa-siswi lulusan SMP yang tidak melanjutkan sekolah merupakan upaya..... a. mengolah sumber daya alam b. memberdayakan sumber daya alam c. meningkatkan sumber daya manusia d. memberdayakan lingkungan alam sekitar	C 4
			4. Suatu kondisi dimana barang yang dibutulkan tidak tersedia dinamakan.....	C 3

			<ul style="list-style-type: none"> a. kelangkaan b. barang mewah c. konsumtif d. barang mahal 	
			<p>5. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam menjaga sumber daya alam agar terhindar dari kerusakan adalah.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. memanfaatkannya dengan tanpa perhitungan b. melestarikannya c. membiarkannya d. mengolahnya untuk kepentingan pribadi 	C 5
			<p>6. Untuk menjembatani ketidak seimbangan antara kebutuhan manusia sangat banyak dengan sumber daya yang terbatas, maka diperlukan.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. ilmu kependudukan b. ilmu geologi c. ilmu geografi d. ilmu ekonomi 	C 3
			<p>7. Penyebab dari tidak dapat dipenuhinya semua kebutuhan manusia adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sedikitnya sumber daya yang tersedia b. mahalnya biaya yang harus dikeluarkan c. banyaknya orang yang memerlukan d. tidak terbatasnya kebutuhan manusia 	C 3
			<p>8. Situasi/keadaan dimana jumlah sumber daya yang ada dirasakan kurang/tidak cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia disebut</p>	C 4
			<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan b. Alatpemuas 	

			<ul style="list-style-type: none"> c. Kelangkaan d. alat pemenuhan 	
			<p>9. Faktor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan sumber daya adalah seperti berikut dibawah ini, kecuali.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sukar memperoleh sumber daya b. banyak yang membutuhkan c. sumber daya yang tersedia d. faktor geografis penyebaran sumber daya 	C 3
			<p>10. Adapun cara untuk mengatasi kelangkaan terhadap sumber daya dapat dilakukan seperti tersebut dibawah ini, kecuali.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. efisien dalam menggunakan sumber daya b. penggunaan teknologi dalam proses produksi c. Menjaga kelestarian sumber daya alam d. penggunaan sumber daya yang sebesar-besarnya. 	C 2
		Mengidentifikasi alat pemenuh kebutuhan manusia	<p>11. Segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan manusia disebut dengan.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyebab kebutuhan b. Alat pemenuh kebutuhan c. Keanekaragaman kebutuhan d. Bahan-bahan kebutuhan 	C 3
			<p>12. Alat pemenuh kebutuhan manusia ditinjau dari segi kelangkaannya adalah tersebut dibawah ini, kecuali....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Barang bebas b. Barang ekonomi c. Barang illith d. Barang serba guna 	C 4
			<p>13. Alat pemenuh kebutuhan yang bersifat abstrak tetapi kegiatannya dapat dirasakan dan dimanfaatkan manusia dikenal dengan</p>	C 3

			istilah..... a. Barang b. Jasa c. Alat pemuas. d. substitusi.	
			14. Perhatikan kata-kata dibawah ini: i. Guru ii. Pedagang iii Sopir iv. Pengacara Kata-kata tersebut diatas merupakan alat pemuas yang disebut dengan..... a. Barang konkrit b. Barang Abstrak c. Barang Ekonomi d. Barang bergerak	C 5
			15. Alat pemuas kebutuhan menurut hubungannya dengan barang lain seperti tersebut dibawah ini, kecuali..... a. Barang substitusi b. Barang Komplementer c. Barang konsumsi d. Barang Pengganti	C 3
			16. Berdasarkan fungsi dalam pemakaian, alat pemuas kebutuhan dapat dibedakan menjadi..... a. benda bebas dan benda ekonomi b. benda sulit dipakai dan benda mudah dipakai c. benda substitusi dan benda komplementer d. benda tetap dan benda lancar	C 3
			17. Alat pemuas kebutuhan dapat dibedakan menjadi bahan mentah dan bahan jadi. Pembedaan ini berdasarkan.....	C 3

			<ul style="list-style-type: none"> a. tinggi rendahnya harga b. awet tidaknya untuk digunakan c. berat ringannya timbangan d. tingkat kesiapan penggunaan atau proses pembuatan 	
			<p>18. Suatu alat pemuas kebutuhan bisa saja banyak tersedia dan mudah memperolehnya akan tetapi menjadi langka apabila.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. banyak yang membutuhkan b. tidak mengandung nilai ekonomis c. tidak ada peminatnya d. Banyak ditemukan dimana saja 	C 3
			<p>19. Jika kalian ingin meminum kopi, tetapi kalian bersedia minum teh karena kopinya habis. Dalam kasus ini hubungan antara kopi dan teh merupakan.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. benda pelengkap b. benda substitusi c. benda produksi d. benda manis 	C 3
			<p>20. Benda komplementer berfungsi melengkapi alat pemuas kebutuhan yang tersedia. Jika barang (benda dan jasa) yang dapat saling melengkapi digunakan bersama-sama, maka kegunaan masing-masing barang akan.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkat b. Menurun c. Tetap d. Bisa meningakan dan bisa pula menurun 	C 2
			Jumlah Soal = 20	

Lampiran. 8. Soal Ulangan harian 1

1. Menurut sifatnya kebutuhan manusia terdiri dari...
 - a. kebutuhan primer, sekunder, dan tersier
 - b. kebutuhan sekarang
 - c. kebutuhan individu dan kolektif
 - d. kebutuhan jasmani dan rohani

2. Perhatikan macam-macam kebutuhan berikut!

i. makanan dan pakaian	iii. rumah sakit dan perumahan
ii. gedung sekolah	iv. mobil mewah

Kebutuhan yang termasuk kebutuhan bersama yakni...

 - a. kebutuhan i, dan iii,
 - b. kebutuhan iii, dan iv
 - c. kebutuhan ii, dan iv
 - d. kebutuhan ii, dan iii

3. Air bagi orang kehausan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan sifatnya mendesak. Pembagian kebutuhan ini termasuk...
 - a. pembagian kebutuhan menurut intensitasnya
 - b. pembagian menurut tingkatannya
 - c. pembagian kebutuhan menurut waktunya.
 - d. pembagian kebutuhan menurut sifatnya.

4. Apabila kita merasa bahagia karena bisa membantu kebutuhan orang miskin berarti kita telah memenuhi kebutuhan...
 - a. jasmani
 - b. sekunder
 - c. akan datang
 - d. rohani

5. Adi membeli obat untuk disimpan di kotak obat, Bila melihat waktunya, kebutuhan akan obat disebut kebutuhan...
 - a. sekarang
 - b. primer
 - c. akan datang
 - d. sekunder

6. Untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragan dan tidak terbatas, manusia melakukan:
 - a. tindakan ekonomi
 - b. perbuatan ekonomi
 - c. peristiwa ekonomi
 - d. kegiatan ekonomi

7. Dibalow iin adalah macam-macam kebutuhan menurut intensitasnya, kecuali...
 - a. Kebutuhan primer
 - b. Kebutuhan sekunder
 - c. Kebutuhan barang mewah
 - d. Kebutuhan masa depan

8. Alat pemenuhan kebutuhan manusia berupa...
 - a. Benda abstrak
 - b. Benda konkrit
 - c. Barang dan jasa
 - d. Uang

9. Berdasarkan subyek yang membutuhkan, kebutuhan dapat dibedakan menjadi...
 - a. Kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pemerintah
 - b. Kebutuhan pribadi dan kebutuhan sosial
 - c. Kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang
 - d. Kebutuhan fisik dan kebutuhan mental

10. Kebutuhan manusia sifatnya...
 - a. Tidak terpenuhi
 - b. Terbatas
 - c. Terpenuhi
 - d. Tidak terbatas

11. Salah satu sifat manusia akan kebutuhan hidupnya adalah...
 - a. Merasa puas dengan kebutuhan yang sudah ada
 - b. Selalu merasa tidak pernah puas
 - c. Selalu merasa senang dengan apa yang dimilikinya
 - d. Memenuhi kebutuhan dengan cara terpaksa

12. Dibalow ini adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi manusia dalam memenuhi kebutuhannya, kecuali...
 - a. Majunya sarana komunikasi
 - b. Majunya sarana informasi
 - c. Status ekonomi yang stabil
 - d. Majunya sarana transportasi

13. Dengan bertambahnya penduduk maka kebutuhannya akan...
 - a. Terpenuhi dengan baik
 - b. Alat pemuas akan terpenuhi
 - c. Memunculkan kebutuhan-kebutuhan baru
 - d. Kebutuhan tidak akan mengalami perubahan

14. Berkembangnya ilmu pengetahuan juga dapat mempengaruhi terhadap keanekaragaman kebutuhan manusia, contohnya adalah...
 - a. Bertambahnya penduduk
 - b. Kemajuan dibidang kebudayaan
 - c. Penemuan-penemuan baru dibidang ilmu dan tehnologi
 - d. Berubahnya taraf hidup
15. Perbandingan kebutuhan antara laki-laki dan kebutuhan perempuan adalah...
 - a. Perempuan lebih banyak dari laki-laki
 - b. Laki-laki lebih banyak dari perempuan
 - c. Berbanding seimbang
 - d. Tidak bisa dibandingkan
16. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan manusia adalah berikut dibawah ini, kecuali...
 - a. Keadaan alam
 - b. Pasar
 - c. Peradaban
 - d. Agama dan adat istiadat
17. Salah satu penyebab kebutuhan manusia itu tidak terbatas diantaranya adalah...
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor psikologis
 - c. Faktor keinginan
 - d. Faktor kesadaran
18. Orang pantai memerlukan pakaian tipis, sedangkan orang pegunungan memerlukan pakaian tebal, ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia dipengaruhi oleh...
 - a. Agama
 - b. Adat istiadat
 - c. Kebudayaan
 - d. Lingkungan alam
19. Makin besar penghasilan seseorang, maka...
 - a. Makin kecil jumlah kebutuhannya
 - b. Makin banyak rekan yang menyenangnya
 - c. Makin banyak kebutuhan yang tak terpenuhi
 - d. Makin besarjumlah kebutuhannya
20. Kebutuhan orang dalam masyarakat setiap hari umumnya berhubungan dengan...
 - a. Usaha mencari kawan
 - b. Usaha mencari nafkah
 - c. Masalah distribusi barang
 - d. Usaha mencari kepribadian

Lampiran. 9. Soal Ulangan Harian 2

1. Sumber daya alam Indonesia perlu dipelihara kelestariannya sebab...
 - a. bermanfaat bagi kehidupan manusia
 - b. semakin hari semakin banyak yang rusak
 - c. sumber daya alam semakin berkurang
 - d. sumber daya alam terbatas
2. Sumber daya (*resources*) yang terbatas, menurut ilmu ekonomi dapat dikelompokkan menjadi...
 - a. bumi dan air
 - b. bumi, air, dan udara
 - c. bumi, air, udara, dan tambang
 - d. SDA, SDM, dan Modal
3. Menyelenggarakan kursus menjahid bagi siswa-siswi lulusan SMP yang tidak melanjutkan sekolah merupakan upaya...
 - a. mengolah sumber daya alam
 - b. memberdayakan sumber daya alam
 - c. meningkatkan sumber daya manusia
 - d. memberdayakan lingkungan alam sekitar
4. Suatu kondisi dimana barang yang dibutuhkan tidak tersedia dinamakan...
 - a. kelangkaan
 - b. barang mewah
 - c. konsumtif
 - d. barang mahal
5. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam menjaga sumber daya alam agar terhindar dari kerusakan adalah...
 - a. memanfaatkannya dengan tanpa perhitungan
 - b. melestarikannya
 - c. membiarkannya
 - d. mengolahnya untuk kepentingan pribadi
6. Untuk menjembatani ketidak seimbangan antara kebutuhan manusia sangat banyak dengan sumber daya yang terbatas, maka diperlukan...
 - a. ilmu kependudukan
 - b. ilmu geologi
 - c. ilmu geografi
 - d. ilmu ekonomi
7. Penyebab dari tidak dapat dipenuhinya semua kebutuhan manusia adalah...
 - a. sedikitnya sumber daya yang tersedia
 - b. mahalnya biaya yang harus dikeluarkan
 - c. banyaknya orang yang memerlukan
 - d. tidak terbatasnya kebutuhan manusia

8. Situasi/ keadaan dimana jumlah sumber daya yang ada dirasakan kurang/tidakcukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia disebut...
 - a. Kebutuhan
 - b. alat pemuas
 - c. kelangkaan
 - d. alat pemenuhan

9. Faktor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan sumber daya adalah seperti berikut dibawah ini, kecuali...
 - a. sukar memperoleh sumber daya
 - b. banyak yang membutuhkan
 - c. sumber daya yang tersedia
 - d. faktor geografis penyebaran sumber daya

10. Adapun cara untuk mengatasi kelangkaan terhadap sumber daya dapat dilakukan seperti tersebut dibawah ini, kecuali...
 - a. efisien dalam menggunakan sumber daya
 - b. penggunaan teknologi dalam proses produksi
 - c. Menjaga kelestarian sumber daya alam
 - d. penggunaan sumber daya yang sebesar-besarnya.

11. Segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan manusia disebut dengan...
 - a. Penyebab kebutuhan
 - b. Alat pemuas kebutuhan
 - c. Keanekagaman kebutuhan
 - d. Bahan-bahan kebutuhan

12. Alat pemuas kebutuhan manusia ditinjau dari segi kelangkaannya adalah tersebut dibawah ini, kecuali...
 - a. Barang bebas
 - b. Barang ekonomi
 - c. Barang illith
 - d. Barang serba guna

13. Alat pemuas kebutuhan yang bersifat abstrak tetapi kegiatannya dapat dirasakan dan dimanfaatkan manusia dikenal dengan istilah...
 - a. Barang
 - b. Jasa
 - c. Alat pemuas.
 - d. substitusi.

14. Perhatikan kata-kata dibawah ini:
- i. Guru
 - ii. Pedagang
 - iii Sopir
 - iv Pengacara
- Kata-kata tersebut diatas merupakan alat pemuas yang disebut dengan...
- a. Barang konkrit
 - b. Barang Abstrak
 - c. Barang Ekonomi
 - d. Barang bergerak
15. Alat pemuas kebutuhan menurut hubungannya dengan barang lain seperti tersebut dibawah ini, kecuali...
- a. Barang substitusi
 - b. Barang Komplementer
 - c. Barang konsumsi
 - d. Barang Pengganti
16. Berdasarkan fungsi dalam pemakaian, alat pemuas kebutuhan dapat dibedakan menjadi
- a. benda bebas dan benda ekonomi
 - b. benda sulit dipakai dan benda mudah dipakai
 - c. benda substitusi dan benda komplementer
 - d. benda tetap dan benda lancer
17. Alat pemuas kebutuhan dapat dibedakan menjadi bahan mentah dan bahan jadi. Pembedaan ini berdasarkan
- a. tinggi rendahnya harga
 - b. awet tidaknya untuk digunakan
 - c. berat ringannya timbangan
 - d. tingkat kesiapan penggunaan atau proses pembuatan
18. Suatu alat pemuas kebutuhan bisa saja banyak tersedia dan mudah memperolehnya akan tetapi menjadi langka apabila...
- a. banyak yang membutuhkan
 - b. tidak mengandung nilai ekonomis
 - c. tidak ada peminatnya
 - d. Banyak ditemukan dimana saja
19. Jika kalian ingin meminum kopi, tetapi kalian bersedia minum teh karena kopinya habis. Dalam kasus ini hubungan antra kopi dan teh merupakan...
- a. benda pelengkap
 - b. benda substitusi
 - c. benda produksi
 - d. benda manis

20. Benda komplementer berfungsi melengkapi alat pemuas kebutuhan yang tersedia. Jika barang (benda dan jasa) yang dapat saling melengkapi digunakan bersama-sama, maka kegunaan masing-masing barang akan
- a. Meningkat
 - b. Menurun
 - c. Tetap
 - d. Bisa meningkat dan bisa pula menurun

Lampiran. 10. Kunci Jawaban UH 1

No	Jawaban	Skor	Nilai
1	D	1	5
2	D	1	5
3	A	1	5
4	D	1	5
5	C	1	5
6	A	1	5
7	D	1	5
8	C	1	5
9	B	1	5
10	D	1	5
11	B	1	5
12	C	1	5
13	C	1	5
14	C	1	5
15	A	1	5
16	B	1	5
17	C	1	5
18	D	1	5
19	D	1	5
20	C	1	5
	Total	20	100

Lampiran. 11. Kunci Jawaban UH 2

No	Jawaban	Skor	Nilai
1	D	1	5
2	D	1	5
3	C	1	5
4	A	1	5
5	B	1	5
6	D	1	5
7	D	1	5
8	C	1	5
9	C	1	5
10	D	1	5
11	B	1	5
12	D	1	5
13	B	1	5
14	B	1	5
15	C	1	5
16	C	1	5
17	D	1	5
18	A	1	5
19	B	1	5
20	D	1	5
	Total	20	100

Lampiran. 12

PROGRAM SEMESTER

Nama Sekolah : MTs. Bahrul Ulum Ukui
 Tahun Pelajaran : 2010/2011
 Kelas/ Semester : VII/ Ganjil
 Mata Pelajaran : IPS-Ekonomi
 Pokok Bahasan : Kebutuhan dan Sumber Daya

No	KD	Indikator	Alokasi Waktu	Bulan											
				Oktober				November				Desember			
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	4.1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	• Mengidentifikasi berbagai kebutuhan hidup manusia	2 jp												
		• Menjelaskan faktor-faktor penyebab kebutuhan manusia tidak terbatas	2 jp												
		• Mendiskripsikan usaha pemanfaatan sumberdaya yang langka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.	2 jp							U					
		• Mengidentifikasi alat pemuas kebutuhan manusia dan fungsi pasar dalam perekonomian	2 jp											U	

Mengetahui

Ukui, Oktober 2010

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

MIFTAHUNAHAR
 NIK: 53 06 474

MIFTAHUNAHAR
 NIM: 10716001069

Lampiran 13

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

NO	Kode Sampel	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 1	1	2	1	2	2	1	10	55.6
2	Siswa 2	2	2	1	2	2	2	11	61.1
3	Siswa 3	2	2	1	1	1	1	8	44.4
4	Siswa 4	1	2	2	2	1	2	10	55.6
5	Siswa 5	2	1	1	1	2	3	10	55.6
6	Siswa 6	2	2	2	1	1	1	9	50.0
7	Siswa 1	2	2	2	2	2	1	11	61.1
8	Siswa 8	2	2	2	1	2	2	11	61.1
9	Siswa 9	2	2	2	2	1	1	10	55.6
10	Siswa 10	1	1	1	2	2	2	9	50.0
11	Siswa 11	2	1	1	1	2	2	9	50.0
12	Siswa 12	2	2	2	1	2	1	10	55.6
13	Siswa 13	1	1	2	2	2	2	10	55.6
14	Siswa 14	2	1	1	2	2	1	9	50.0
15	Siswa 15	2	2	2	1	2	2	11	61.1
16	Siswa 16	2	2	2	1	2	1	10	55.6
17	Siswa 17	2	2	i	2	2	2	10	55.6
18	Siswa 18	1	2	2	2	1	1	9	50.0
19	Siswa 19	2	1	1	1	1	1	8	44.4
20	Siswa 20	2	2	2	2	1	2	9	50.0
21	Siswa 21	1	2	2	1	1	1	8	44.4
22	Siswa 22	2	2	2	1	1	1	9	50.0
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	1	11	61.1
24	Siswa 24	2	2	2	1	2	2	11	61.1
25	Siswa 25	2	2	1	2	1	1	10	55.6
26	Siswa 26	1	1	1	2	2	1	10	55.6
27	Siswa 27	2	1	2	2	2	2	11	61.1
28	Siswa 28	1	2	1	2	2	2	10	55.6
29	Siswa 29	2	1	2	2	2	1	9	50.0
30	Siswa 30	2	2	2	1	2	2	11	61.1
	Jumlah	52	51	47	47	50	45		
	Persentase	57..8	56.7	52.2	52.2	55.6	50.0		

Ukui, 06 November 2010
Observer

RUSWADI

Lampiran 14

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

No	Kode Sampel	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 1	2	2	1	2	2	1	10	55.6
2	Siswa 2	2	1	2	2	1	3	11	61.1
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	1	11	61.1
4	Siswa 4	2	2	2	2	2	2	12	66.7
5	Siswa 5	2	1	1	2	2	2	10	55.6
6	Siswa 6	2	2	2	2	1	2	11	61.1
7	Siswa 1	2	2	2	2	2	1	11	61.1
8	Siswa 8	2	2	2	2	2	2	12	66.7
9	Siswa 9	2	2	2	2	1	1	10	55.6
10	Siswa 10	1	2	2	2	2	2	11	61.1
11	Siswa 11	2	2	2	1	2	2	11	61.1
12	Siswa 12	2	2	2	1	2	1	10	55.6
13	Siswa 13	1	1	2	2	2	2	10	55.6
14	Siswa 14	2	2	1	2	2	2	11	61.1
15	Siswa 15	2	2	2	2	2	2	12	66.7
16	Siswa 16	2	2	2	2	2	1	11	61.1
17	Siswa 17	2	2	2	2	2	2	12	66.7
18	Siswa 18	2	2	2	2	2	1	11	61.1
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	1	11	61.1
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	2	12	66.7
21	Siswa 21	2	2	2	2	2	1	11	61.1
22	Siswa 22	2	2	2	2	1	2	11	61.1
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	1	11	61.1
24	Siswa 24	2	2	2	2	2	2	12	66.7
25	Siswa 25	2	2	2	2	1	1	10	55.6
26	Siswa 26	2	2	1	2	2	1	10	55.6
27	Siswa 27	2	1	2	2	1	3	11	61.1
28	Siswa 28	1	1	2	2	2	2	10	55.6
29	Siswa 29	2	2	1	2	2	2	11	61.1
30	Siswa 30	2	2	2	2	2	2	12	66.7
	Jumlah	57	55	55	58	54	50		
	Persentase	63.3	61.1	61.1	64.4	60.0	55.6		

Ukui, 13 November 2010
Observer

RUSWADI

Lampiran 15

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

No	Kode Sampel	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 1	2	2	2	2	2	1	11	61.1
2	Siswa 2	2	1	3	2	1	3	12	66.7
3	Siswa 3	2	2	2	2	2	1	11	61.1
4	Siswa 4	2	2	2	3	2	2	13	72.2
5	Siswa 5	2	2	1	2	2	2	11	61.1
6	Siswa 6	2	2	3	2	1	2	12	66.7
7	Siswa 1	2	2	2	2	2	1	11	61.1
8	Siswa 8	3	2	2	2	2	2	13	72.2
9	Siswa 9	2	2	3	2	1	1	11	61.1
10	Siswa 10	1	2	3	2	2	2	12	66.7
11	Siswa 11	2	2	2	2	2	2	12	66.7
12	Siswa 12	2	2	2	2	2	1	11	61.1
13	Siswa 13	1	2	3	2	2	2	12	66.7
14	Siswa 14	2	3	1	2	2	2	12	66.7
15	Siswa 15	2	3	2	2	2	2	13	72.2
16	Siswa 16	2	2	2	3	2	1	12	66.7
17	Siswa 17	2	3	2	2	2	2	13	72.2
18	Siswa 18	2	2	2	2	2	3	13	72.2
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	3	13	72.2
20	Siswa 20	2	3	2	2	2	2	13	72.2
21	Siswa 21	2	2	2	3	2	1	12	66.7
22	Siswa 22	2	2	3	2	1	2	12	66.7
23	Siswa 23	2	2	2	2	2	1	11	61.1
24	Siswa 24	3	2	2	2	2	2	13	72.2
25	Siswa 25	2	2	3	2	1	1	11	61.1
26	Siswa 26	2	2	2	2	2	1	11	61.1
27	Siswa 27	2	1	3	2	1	3	12	66.7
28	Siswa 28	1	2	3	2	2	2	12	66.7
29	Siswa 29	2	3	1	2	2	2	12	66.7
30	Siswa 30	2	3	2	2	2	2	13	72.2
	Jumlah	59	64	66	63	54	54		
	Persentase	65.6	71.1	73.3	70.0	60.0	60.0		

Ukui, 29 November 2010

Observer

RUSWADI

Lampiran 16

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

No	Kode Sampel	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 1	3	3	3	2	2	1	14	77.8
2	Siswa 2	3	3	3	2	3	3	17	94.4
3	Siswa 3	3	3	2	2	3	3	16	88.9
4	Siswa 4	3	3	2	3	3	3	17	94.4
5	Siswa 5	2	3	3	2	3	2	15	83.3
6	Siswa 6	2	3	3	3	1	2	14	77.8
7	Siswa 7	2	3	2	3	2	1	13	72.2
8	Siswa 8	3	3	2	2	3	2	15	83.3
9	Siswa 9	2	2	3	3	3	1	14	77.8
10	Siswa 10	1	2	3	3	3	2	14	77.8
11	Siswa 11	3	2	3	2	2	2	14	77.8
12	Siswa 12	3	2	2	2	2	3	14	77.8
13	Siswa 13	1	2	3	3	2	3	14	77.8
14	Siswa 14	2	3	3	2	2	3	15	83.3
15	Siswa 15	2	3	3	2	2	3	15	83.3
16	Siswa 16	2	3	3	3	2	1	14	77.8
17	Siswa 17	3	3	2	3	2	2	15	83.3
18	Siswa 18	3	2	2	3	2	3	15	83.3
19	Siswa 19	2	2	2	3	3	3	15	83.3
20	Siswa 20	2	3	3	2	2	2	14	77.8
21	Siswa 21	3	2	3	3	2	1	14	77.8
22	Siswa 22	2	3	3	3	1	2	14	77.8
23	Siswa 23	2	3	2	3	2	1	13	82.2
24	Siswa 24	3	3	2	2	3	2	15	83.3
25	Siswa 25	2	2	3	3	3	1	14	77.8
26	Siswa 26	3	3	3	2	2	1	14	77.8
27	Siswa 27	3	3	3	2	3	3	17	94.4
28	Siswa 28	1	2	3	3	2	3	14	77.8
29	Siswa 29	2	3	3	2	2	3	15	83.3
30	Siswa 30	2	3	3	2	2	3	15	83.3
	Jumlah	70	80	80	75	69	65		
	Persentase	77.8	88.9	88.9	83.3	76.7	72.2		

Ukui, 29 November 2010

Observer

RUSWADI

Lampiran 17

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Kode Sampel	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1	Siswa 1								
2	Siswa 2								
3	Siswa 3								
4	Siswa 4								
5	Siswa 5								
6	Siswa 6								
7	Siswa 7								
8	Siswa 8								
9	Siswa 9								
10	Siswa 10								
11	Siswa 11								
12	Siswa 12								
13	Siswa 13								
14	Siswa 14								
15	Siswa 15								
16	Siswa 16								
17	Siswa 17								
18	Siswa 18								
19	Siswa 19								
20	Siswa 20								
21	Siswa 21								
22	Siswa 22								
23	Siswa 23								
24	Siswa 24								
25	Siswa 25								
26	Siswa 26								
27	Siswa 27								
28	Siswa 28								
29	Siswa 29								
30	Siswa 30								
	Jumlah								
	Persentase								

Ukui,

2010

Observer

Lampiran 18

Lembar Observer Aktivitas Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengkondisikan siswa kearah pembelajaran						
2	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan						
3	Guru membagi kelompok siswa kedalam 4 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 7-8 orang).						
4	Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.						
5	Guru menjelaskan tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya. dan memberikan LKS						
6	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan apa yang telah dipelajari						
7	Guru melakukan evaluasi.						
8	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Ukui,
Observer

2010

Lampiran 19

Hasil Observer Aktivitas Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengkondisikan siswa kearah pembelajaran						
2	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan						
3	Guru membagi kelompok siswa kedalam 4 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 7-8 orang).						
4	Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.						
5	Guru menjelaskan tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.dan memberikan LKS						
6	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan apa yang telah dipelajari						
7	Guru melakukan evaluasi.						
8	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Ukui, 13 November 2010

Observer

RUSWADI

Lampiran 20

Hasil Observer Aktivitas Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengkondisikan siswa kearah pembelajaran						
2	Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan						
3	Guru membagi kelompok siswa kedalam 4 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 7-8 orang).						
4	Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.						
5	Guru menjelaskan tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.dan memberikan LKS						
6	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan apa yang telah dipelajari						
7	Guru melakukan evaluasi.						
8	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Ukui, 04 Desember 2010

Observer

RUSWADI